

**IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI MTs AN-NUR KALAWAT**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

ATHIYYAH ROSYADAH NURWIDJAYA KAMIL
NIM: 18.2.3.052









**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MANADO
1444 H/2023 M**

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Implementasi *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat”, yang disusun oleh Athiyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil, NIM: 18.2.3.052, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 bertepatan tanggal 3 Dzulqa’dah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 23 Mei 2023
3 Dzulqa’dah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mutmainah M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Satriani, M.Pd.I	(..... )
Penguji I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	(..... )
Penguji II	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah M.Pd	(..... )
Pembimbing II	: Satriani, M.Pd.I	(..... )

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado,


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Athiyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil
NIM : 1823052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi *Project Based Learning* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak
di MTs An-Nur Kalawat.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 5 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Athiyah Rosyadah N. Kamil

NIM. 1823052

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di MTs An-Nur Kalawat”.

Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan semoga sampai kepada kita yang masih setia menjalankan ajarannya.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis telah berusaha untuk bisa menyelesaikan dengan baik, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima semua kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini.

Proses penulisan skripsi ini tak lepas dari banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi penulis. Alhamdulillah berkat doa dan dukungan dari banyak pihak, penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu penulis menghaturkan rasa terima kasih penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res., Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum perencanaan dan keuangan.
5. Dr. Feybi Ismail, M.Pd Wakil Dekan III Bidang kemahasiswaan dan kerja sama.
6. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

7. Dr. Mutmainah, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Satriani M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag, selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Nur Fitriani Zainal, M.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan arahan kepada penulis.
11. Seluruh dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
12. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta staf yang telah memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
13. Kepala Sekolah MTs An-Nur Kalawat Juniar Baginda, S.Pd yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
14. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fitria Umakaapa, S.Pd.I yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian di sekolah MTs An-Nur Kalawat.
15. Kedua orang tua, Mama Misdijati yang telah melahirkan, merawat, mendoakan, dan memberi support kepada saya hingga saat ini, papa Ismail Kamil, kakak-kakak saya Zainal Kamil dan Syarif Kamil, serta kakak ipar Sapta Fadhila dan keponakan saya tersayang Malik Kamil yang selalu menghibur, memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
16. Sahabat terbaik saya, Sinta Cantika Sugiono yang selalu menemani dan mendampingi saya dalam suka maupun duka sejak SMP hingga saat ini.

17. Teman-teman yang telah menemani saya dari masa awal kuliah: Muhammad Zulkifli Ali Hasan, Musita Nurfitri Harun, Gita Amalia Isini, Deant Pramesti Ilo, Ajmilah Hanai.
18. Teman-teman kelas PAI Angkatan 2018.
19. Teman-teman posko 12 PPKT 2022: Fhika, Echa, Hikma, Sarah, Cinda, Ninis, Jenisa, Pia, Lisa, Mifta, Indiko, dan Firla.
20. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Manado, 28 Februari 2023

Penulis,

Athiyah Rosyadah N. Kamil
NIM 18.2.3.052

ABSTRAK

Nama : Athiyyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil
NIM : 1823052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat.

Skripsi ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar di MTs An-Nur Kalawat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs An-Nur Kalawat.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan *test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian diakhir siklus dilakukan penilaian dengan lembar hasil belajar serta lembar observasi dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna dan Akhlak Tercela Kepada Allah swt (Riya dan Nifaq). Teknik analisis data terbagi atas data kuantitatif yakni data hasil belajar, dan data kualitatif yakni lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai KKM. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik yakni hanya sebanyak 25% (6 orang). Pada siklus I mulai meningkat sebanyak 50% (12 orang) dan pada siklus II peningkatan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 92% (22 orang). Tidak hanya hasil belajar, namun penerapan *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pemecahan masalah, kerjasama, kreatifitas, keberanian mengungkapkan pendapat, dan kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak melalui kegiatan presentasi.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Akidah Akhlak, Hasil Belajar, Aktivitas Peserta didik

ABSTRACT

Name : Athiyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil
NIM : 1823052
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education
Title : The Implementation of Project-Based Learning in Improving Learning Outcomes of *Aqidah Akhlak* at MTs An-Nur Kalawat.

This thesis examines the implementation of project-based learning on *Aqidah Akhlak* in improving learning outcomes at MTs An-Nur Kalawat. This study aimed to determine whether using the Project Based Learning learning model in the *Aqidah Akhlak* subject could improve student learning outcomes at MTs An-Nur Kalawat. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR) in class VII with 24 students in semester 2 of the 2023/2024 academic year. Data collection for students in the form of a post-test aims to determine students' initial abilities. Then at the end of the cycle, an assessment is carried out with study results sheets as well as observation and documentation sheets to find out the increase in student learning outcomes on the material Asmaul Husna and Despicable Morals to Allah swt (Riya and Nifaq). Based on the learning outcomes obtained, applying the Project Based Learning learning model can improve student learning outcomes to reach KKM. In the pre-cycle stage, the percentage of students' classical learning completeness was only 25% (6 people). In the first cycle, it began to increase by 50% (12 people), and in the second cycle, learning outcomes increased to 92% (22 people) classical mastery. Not only learning outcomes but the application of Project Based Learning can also increase student activity in the learning process, such as problem-solving, collaboration, creativity, courage to express opinions, and the ability to speak in front of many people through presentation activities.

Keywords: *Project-Based Learning, Moral Beliefs, Learning Outcomes, Student Activities.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Kegunaan ilmiah	5
2. Kegunaan praktis.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	6
A. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	6
1. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah	7
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	8
B. Project Based Learning	10
1. Langkah-langkah Project Based Learning	12
2. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning.....	13
C. Hasil Belajar Akidah Akhlak	15
1. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
D. Penelitian Terdahulu	18

E. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Latar dan Karakteristik Penelitian.....	23
1. Latar Penelitian	23
2. Karakteristik Penelitian	23
B. Desain Tindakan	23
1. Tahap-Tahap Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber dan Jenis Data.....	31
1. Jenis Data	31
2. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Data Hasil Belajar	35
2. Lembar Observasi.....	36
G. Indikator Keberhasilan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Pra Siklus	38
2. Siklus I.....	41
3. Siklus II.....	54
B. Pembahasan	71
C. Kendala-kendala dalam Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Penelitian.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi soal pra siklus	31
3.2 Lembar Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik	32
3.3 Lembar Observasi Peserta Didik	33
3.4 Lembar Observasi Guru	34
4.1 Hasil Belajar Pra Siklus.....	39
4.2 Analisis Data Hasil Belajar Pra Siklus	40
4.3 Hasil Belajar Siklus I	45
4.4 Analisis Data Hasil Belajar Siklus I.....	46
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I	48
4.6 Analisis Data Hasil Observasi Siklus I	49
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	52
4.8 Hasil Belajar Siklus II	58
4.9 Analisis Data Hasil Belajar Siklus II	59
4.10 Hasil Observasi Peserta didik Siklus II	61
4.11 Analisis Data Hasil Observasi Siklus II	65
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	66
4.13 Peningkatan Hasil Belajar	68
4.14 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas	69

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin	24
4.1 Grafik Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	49
4.2 Grafik Hasil Observasi Peserta didik Siklus II	62
4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar	68
4.4 Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas	69
4.5 Grafik Rincian Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian.....	84
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	85
3. Profil Sekolah	86
4. Tabel Data Ruangan di Madrasah.....	88
5. Soal <i>Pre-test</i>	89
6. Materi Ajar	91
7. Contoh Hasil <i>Pre-test</i> Siswa.....	101
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	102
9. Rubrik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik.....	103
10. Lembar Hasil Observasi Siklus I	105
11. Lembar Hasil Observasi Siklus II.....	105
12. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	106
13. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus I	108
14. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus II	108
15. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru.....	109
16. Dokumentasi	112
17. Biodata Penulis	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional di Indonesia saat ini berfungsi mengembangkan potensi pelajar dengan karakter Pancasila agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, dan bernalar kritis, berkebhinekaan, bergotong royong, dan kreatif. Hal ini berdampingan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang religius, menjunjung kebhinekaan, demokratis dan bermartabat, memajukan peradaban, serta mensejahterakan umat manusia lahir dan batin.¹

Pendidikan karakter di sekolah dituntut dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang mampu bersaing di abad 21. Hal tersebut sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama).²

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bangsa Arab pada Madrasah, menuntut madrasah untuk dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki empat kompetensi generik 4C (*critical thinking, creativity, communication, and collaboration*) agar pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik beradaptasi dalam perkembangan dunia modern sehingga berdaya saing tinggi, namun tetap religius sehingga dapat membentengi moral generasi bangsa dari pengaruh globalisasi yang buruk.³

¹ Kemendikbud Ristek, "Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional", sisdiknas.kemdikbud.go.id, 25 Agustus 2022, <https://sisdiknas.kemdikbud.go.id/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-nasional/> (1 Desember 2022).

² Kemdikbud, "Pendidik Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21", [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21), 14 Juni 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21> (1 Desember 2022).

³ Kemenag, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019".

Dewasa ini penerapan pembelajaran *Student Centered Learning* adalah salah satu upaya yang banyak dikembangkan demi memaksimalkan pembelajaran. Penerapan SCL sendiri maksudnya adalah pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan mengarahkan jalannya pembelajaran dalam kelas. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk bekerjasama berdampingan dengan orang lain, menekan kepentingan pribadi, dan mengutamakan kepentingan kelompok, berani untuk mengungkapkan pendapat maupun bertanya dengan peserta didik lain.⁴ Sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapat pengalaman langsung dan menerapkan ide-ide sehingga tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mencapai hasil belajar peserta didik berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.⁵

Meskipun begitu, kenyataannya dalam pembelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak, model pembelajaran *Student Centered Learning* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat, penerapan pembelajaran di dalam kelas selama ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tugas menjawab soal yang dalam prosesnya masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru dan sibuk bermain atau bercengkerama dengan teman. Dengan demikian hasil belajar yang didapatkan peserta didik pun masih rendah dan belum mencapai angka KKM yakni 70, hal ini diketahui melalui dokumen yakni hasil ujian tengah semester 1 yang menunjukkan rata-rata nilai dari keseluruhan 26 peserta didik adalah 45.⁶

Salah satu model pembelajaran *Student Centered Learning* yang dipandang dapat memaksimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 26.

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 16.

⁶ Fitria Umakaapa (43 tahun), Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs An-Nur Kalawat, *Wawancara*, Kalawat, 4 Agustus 2022.

Akidah Akhlak adalah *Project Based Learning* atau yang sering disingkat PjBL, merupakan model pembelajaran berbasis proyek. Melalui model pembelajaran PjBL akan dirancang suatu proyek yang darinya akan dihasilkan suatu produk. Dalam PjBL peserta didik diberi ruang untuk mencurahkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan mencoba hal-hal yang baru melalui pengerjaan proyek yang mereka lakukan. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam proses belajar agar peserta didik dapat berperan aktif dan di sisi lain guru bertindak sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷

Penggunaan model PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang mengharuskan peserta didik untuk dibagi dalam kelompok dan membuat suatu proyek, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terutama dalam hal komunikasi, merefleksikan ide kreatif, mengemukakan pendapat, membuat keputusan bersama dengan teman sebaya, dan mampu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul : Implementasi *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs An-Nur Kalawat Tahun Pelajaran 2022/2023 meliputi :

1. Kondisi Peserta Didik
 - a. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Ditunjukkan dengan masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru dan bermain ketika pembelajaran sedang berlangsung.

⁷ Juwanti, Salsabila, Putri, Nurany, & Cholifah, "Project-Based Learning (PjBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3, no. 2, (November, 2020), h. 74.

- b. Kurangnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Kondisi Guru
Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Kondisi Pembelajaran
Masih menggunakan metode yang kurang inovatif, yakni metode ceramah dan tugas menjawab soal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, untuk menjaga agar permasalahan yang diteliti agar tidak memiliki cakupan yang begitu luas, maka batasan masalah yang diteliti yaitu pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak bab Asmaul Husna dan Akhlak Tercela kepada Allah (Nifaq dan Riya') menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII di MTs An-Nur Kalawat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana *Project Based Learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu : Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs An-Nur melalui pembelajaran berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperkaya hasil penelitian yang sudah ada, dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan gambaran mengenai “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MTs An-Nur Kalawat.”

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peserta didik : dapat menambah pengalaman belajar aktif yang meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan model pembelajaran PjBL.
- b. Bagi guru : diharapkan dapat mendorong guru untuk berkembang secara profesional, guru dapat memperbaiki dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif demi membangun minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Bagi sekolah : diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya peningkatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs An-Nur Kalawat

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asmaul husna dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁸

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan

⁸ Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Nomor 000912 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab" (Malang: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), h. 48.

dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

1. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat menengah di Madrasah Tsanawiyah, ruang lingkupnya terdiri dari :⁹

a. Akidah Islam

Aspek ini meliputi prinsip-prinsip akidah islam sebagai dasar berpikir, bersikap, dan bertindak.

b. Aspek Akhlak Terpuji

Aspek ini meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode meningkatkan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti taubat, husnuzan, adil, ridha, amal salih, akhlak berpakaian, akhlak berhias, dan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

c. Aspek Akhlak Tercela

Meliputi riya, aniaya, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba, dan fitnah.

d. Aspek Adab

Adab terhadap orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, adab takziah, adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua dan yang lebih muda. Adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.

e. Aspek Kisah

Meliputi kisah keteladanan Nabi Sulaiman A.S, Nabi Ibrahim A.S, Nabi Musa A.S, Abu Bakar Al-Shiddiq, dan kisah keteladanan Nabi, Rasul maupun sahabat yang lain.

⁹ Syofian Effendy, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong", *An Nizom* 4 no. 2 (2019): h. 131.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹⁰

3. Materi Ajar

Materi yang diterapkan pada penelitian ini disesuaikan dengan materi ajar yang ada di sekolah, yakni masuk pada materi Asmaul Husna dan Akhlak Tercela kepada Allah Swt.¹¹

a. Asmaul Husna

Asmaul husna berasal dari bahasa Arab *asma* yang berarti nama-nama, beberapa nama, dan *husna* yang berarti yang baik, yang indah. Menurut istilah, *Al-Asma' Al-Husna* adalah nama-nama terbaik yang disandarkan pada sifat-sifat Allah Swt. Namun, sifat-sifat itu bukanlah sifat yang sama dengan sifat manusia, karena Allah Swt berbeda dan tidak serupa dengan manusia.¹²

Manusia diberi akal oleh Allah Swt yang dapat dimanfaatkan itu untuk menghayati dan mencontoh keagungan sifat Allah Swt dalam Asmaul Husna untuk diterapkan dalam kehidupan nyata, dengan begitu manusia dapat berusaha lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melakukan kebajikan-kebajikan dan menjauhkan diri dari

¹⁰ Sofyan Effendy, 130.

¹¹ Abdul Rokhim, Muta'alimah, *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak untuk MTs Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 100-150.

¹² Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasisan al-Qur'an: volume 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 316

perbuatan tercela yang tidak mencerminkan sifat-sifat Allah Swt dalam Asmaul Husna.

Materi yang dipelajari pada penelitian ini adalah sesuai dengan buku pelajaran Akidah Akhlak di sekolah, yakni mengkaji 10 nama dari 99 Asmaul Husna, yaitu: *al-Aziz*, *al-Bashiith*, *al-Ghaniyy*, *ar-Ra'uuf*, *al-Barr*, *al-Fattaah*, *al-Adl*, *al-Hayyu*, *al-Qayyum*, *al-Lathiif*.

Maka melalui materi pembelajaran Asmaul Husna dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah, diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan untuk dapat mengkaji, menghayati dan mengaplikasikan akhlak mulia Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akhlak Tercela kepada Allah Swt.

Akhlak tercela kepada Allah Swt yang dibahas dalam materi ajar terdiri atas 2, yakni

1) Riya'

Riya' berasal dari bahasa Arab *Arriyaa'u* yang berarti memperlihatkan atau pamer, yaitu memperlihatkan kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Riya merupakan salah satu bentuk syirik kecil yang dapat membuat amal dan ibadah yang dilakukan menjadi tidak bernilai apapun dihadapan Allah Swt. Sikap riya sangat merugikan karena kebaikan dan ketaatan yang dilakukan tidak bernilai di sisi Allah.¹³

2) Nifaq

Kata *An-Nifaq* berasal dari akar kata *nafaqa-yunafiqu-nifaqan* yang diambil dari kata *nafiqa* yang berarti lubang tikus, yang mana jika dicari melalui satu lubang maka tikus akan lari dan keluar melalui lubang yang lain.¹⁴

¹³ Arif Supriono, *Seratus Cinta Tentang Akhlaq*, (Jakarta: Republika, 2004), h. 17.

¹⁴ Musa Nasr Muhammad, *Munafik Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), h. 7

Nifaq adalah perbuatan yang menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan.

Pelaku sifat nifaq disebut dengan munafik. Kemunafikan adalah dasarnya sifat bathiniyah yang dengan cepat menguasai jiwa manusia dimana banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya terkena penyakit bathiniyah, bahkan merasa perbuatannya adalah suatu kebaikan padahal itu adalah sesuatu yang merusak.¹⁵

Pembelajaran materi Riya dan Nifaq pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah ini menjadi suatu upaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan bahaya dan bagaimana hal yang merusak jiwa. Tujuan dari pembelajaran materi ini adalah untuk menjauhkan peserta didik dari akhlak tercela riya dan nifaq, sehingga peserta didik dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

B. Project Based Learning

PjBL adalah suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dengan biasanya. Model pembelajaran ini merupakan pendekatan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.¹⁶ Model pembelajaran inovatif ini berpusat pada peserta didik (*student centered*), menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek adalah suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

¹⁵ Amsyari Fuad, *Budaya Munafik*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2006), h. 27.

¹⁶ Sharon E. Smaldino, dkk., *Instruksional Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 23.

Kegiatan pembelajaran menggunakan PjBL berlangsung dengan peserta didik diberi tugas untuk menyusun proyek yang kompleks, sulit, lengkap akan tetapi nyata, realistis, dan autentik. Guru berperan untuk memberikan bantuan secukupnya, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas proyeknya. Oleh karena itu, kreativitas cara berpikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu proyek yang diberikan guru akan sangat membantu perkembangan intelektual peserta didik itu sendiri. Penggunaan PjBL dalam pembelajaran ini mengharapkan bahwa dengan belajar mandiri, peserta didik dapat mengasah kemampuannya dan dapat belajar dengan *multi intelligence* untuk meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁷

Menurut Fragoulis dan Tsiplakides, pembelajaran PjBL dapat meningkatkan motivasi, kolaborasi, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan kesenangan dalam proses pembelajaran.¹⁸

Menurut Petrovic dalam Satriani, pembelajaran PjBL bukan hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan namun juga memberikan manfaat yang berharga bagi peserta didik, yakni: 1. Peserta didik menikmati proses pembelajaran, termotivasi dan hadir; 2. Fokus pembelajaran bergeser ke proses sehingga peserta didik tidak lagi semata-mata dimotivasi oleh nilai, namun juga rasa pencapaian pribadi; 3. Peningkatan pemahaman dan kemampuan menerapkan materi yang dipelajari; 4. Pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran dikaitkan dengan pemecahan masalah; 5. Mengembangkan pemikiran kritis, komunikasi dan kerja tim; 6. Menjadi lebih sadar diri, bertanggung jawab dan belajar mengatur diri sendiri; 7. Peserta didik menguasai keterampilan presentasi, berbicara di depan umum, mengatasi kecemasan saat mempresentasikan hasil karya.¹⁹

Dengan demikian, model pembelajaran PjBL ini menjadi salah satu model pembelajaran efektif yang berfokus pada kreatifitas berpikir, pemecahan masalah,

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 53.

¹⁸ Murni Rachmania, Penerapan Model Project Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2022), h. 36

¹⁹ Satriani, “Rancangan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Berbasis Project Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, no. 3, (2022), h.3520

juga interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan suasana baru dan meningkatkan pemahaman terkait mata pelajaran yang dipelajari.

1. Langkah-langkah Project Based Learning

Langkah-langkah pembelajaran dalam PjBL yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* terdiri dari :²⁰

a) Start With the Essential Question

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata, guru atau pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b) Design a Plan for the Project

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c) Create a Schedule

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
- 2) membuat deadline penyelesaian proyek,
- 3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- 4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.

²⁰ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Yogyakarta : K-Media, 2018), h. 7.

d) Monitor the Students and the Progress of the Project

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. .

e) Assess the Outcome

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f) Evaluate the Experience

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

Langkah-langkah PjBL dirancang sedemikian rupa untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam kelas, penerapan PjBL baiknya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

2. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning

a. Kelebihan PjBL

- 1) Meningkatkan motivasi, peserta didik berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.

- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek, menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.
- 3) Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi. Kegiatan kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan bekerja sama dan komunikasi.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber belajar, peserta didik dapat belajar dan mempraktekkan cara pengorganisasian proyek, merancang alokasi waktu dan sumber-sumber lain yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.²¹

Dengan kelebihan yang telah dijelaskan, maka penerapan PjBL dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif di antara banyaknya model pembelajaran yang lain.

b. Kekurangan PjBL

- 1) Membutuhkan lumayan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan proyek
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar
- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bagan yang memadai
- 5) Kesulitan melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam kegiatan kerja kelompok.²²

Kekurangan yang spesifik menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model PjBL. Meskipun begitu, model pembelajaran PjBL layak untuk

²¹ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 25.

²² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 178-179.

dilaksanakan minimal sekali di tengah pelaksanaan model pembelajaran lain untuk menambah pengalaman belajar peserta didik.

C. Hasil Belajar Akidah Akhlak

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh peserta didik setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.²³

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya²⁴

Dari pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar oleh guru dan peserta didik. Hasil belajar dapat berupa pemahaman peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan sikap lebih positif, dan atau dalam bentuk nilai (angka).

Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Menurut

²³ Nana Sudjana, 22.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 9.

Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu yang membahas tujuan pembelajaran dengan proses mental yang bermula dari tingkat rendah hingga tingkat yang lebih tinggi, yaitu evaluasi. Enam jenjang yang dimaksud itu sendiri terbagi atas dua bagian utama, yakni 1) *knowledge* atau pengetahuan, *comprehension* atau pemahaman dan 2) *application* atau penerapan, *analysis* atau analisis, *synthesis* atau sintesis, *evaluation* atau evaluasi.²⁵

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap seseorang. Hal yang akan nampak pada peserta didik dari ranah afektif yaitu berbagai perubahan tingkah laku seperti: perhatian terhadap pelajaran, motivasi belajar yang meningkat, disiplin, menghargai guru dan teman.

c. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik erat kaitannya dengan kemampuan atau skill peserta didik dalam menggerakkan dan menggunakan otot tubuhnya, kinerja, imajinasi, kreativitas, dan karya-karya preektual. Beberapa contoh kegiatannya yaitu menulis, menggambar, melukis, menendang, berlari, melakukan gerakan shalat, ibadah haji, dan sebagainya.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dilihat dalam bentuk penghargaan berupa nilai atau skor, kebiasaan, dan sikap. Berdasarkan tujuan penelitian yakni penerapan pembelajaran dengan model PjBL, maka hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif dan psikomotorik diukur

²⁵ Angga Ramadana, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Jelutung Kota Jambi", *Skripsi*, (Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), h. 27.

²⁶ Wahyu Hario Romadhon, "Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Santri Pada Materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo", *Skripsi*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019), h. 8.

dengan nilai atau skor yang diperoleh melalui *pre-test* dan lembar hasil belajar, dan ranah afektif diukur melalui lembar observasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Baharudin dan Esa dalam Tisaga dan Suharso di antaranya :²⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor-faktor yang berasal dari dalam seseorang atau individu mengambil peran dalam mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor tersebut yaitu :

- 1) Faktor fisiologi, yang berarti keadaan fisik atau jasmani seseorang.
- 2) Faktor psikologi, meliputi kecerdasan seseorang. intelegensi atau kemampuan berfikir, motivasi, minat dan bakat.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan sosial, meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.
- 2) Lingkungan non sosial, terdiri atas dua yakni
 - a) Lingkungan alamiah, seperti keadaan udara yang segar, tidak panas, dan tidak dingin. Keadaan cahaya, hingga suasana.
 - b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat dibagi dua sebagai
 - (1) *Hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar.
 - (2) *Software*, seperti kurikulum sekolah, dan peraturan-peraturan sekolah.

²⁷ Tisaga, Suharso, "Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI", *Indonesian Journal of Guidance and Counselings: Theory and Application* 7, no. 8, (Agustus, 2018), h. 33-34.

D. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohamad Syakur Rahman, Ervita Kairupan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al Qur’an dan Hadis”. Jurnal Ilmiah IQRA’, Vol. 13 No. 2 2019.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi, serta kendala dan solusi dari model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, menjawab dan menjelaskan materi yang telah disampaikan.	Sama-sama meneliti tentang implementasi model pembelajaran PjBL pada peserta didik tingkat menengah pertama, atau MTs.	Penelitian terdahulu bertujuan mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, sedangkan penelitian ini berfokus untuk mencari tahu tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil

				belajar serta aktivitas peserta didik dalam kelas.
2.	Mukhamad Haris Amrulloh UIN Sunan Ampel Surabaya, agustus 2019 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Project Based Learning di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo”.	Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI, penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan PjBl membutuhkan faktor pendukung yakni guru profesional, sedangkan penghambatnya yaitu tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.	Sama-sama meneliti tentang implementasi model PjBL dalam pembelajaran.	Terdapat pada waktu, lokasi, serta mata pelajaran yang diteliti, metode penelitian yang digunakan pun berbeda. Penelitian yang dilakukan Muhammad Haris menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di sisi lain penelitian ini menggunakan metode PTK kolaboratif. Dari segi hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar serta

				aktivitas peserta didik dalam kelas.
3.	Dewi Safrina, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, desember 2019 dengan judul “Keterampilan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) pada Materi Sistem Ekskresi di MTsN 3 Bireuen”.	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model PjBL pada materi ekskresi di kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada materi sistem ekskresi.	Sama-sama meneliti tentang implementasi model PjBL dalam pembelajaran.	Penelitian yang dilakukan Dewi bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akhlak. Dari segi hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas peserta didik dalam kelas.

4.	Resti Yustisia UIN Raden Intan Lampung, desember 2018 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction dan Project Based Learning pada Kelas VIII A MTs Raudatul Ulum Sungkai Selatan”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 aktivitas belajar peserta didik dikategorikan “cukup” dengan ketercapaian sebesar 66%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebesar 75% dengan kategori “baik”. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan jenis penelitian partisipan, sedangkan pengolahan data dilakukan secara kuantitatif.	Sama-sama meneliti tentang implementasi model PjBL dalam pembelajaran.	Resti Yustisia menggunakan dua model pembelajaran untuk diteliti, PBI dan PjBL. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu model pembelajaran untuk diteliti yaitu PjBL. Sedangkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas peserta didik dalam kelas.
----	---	---	--	--

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: jika pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan

dengan model *Project Based Learning*, maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs An-Nur akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan Karakteristik Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTs An-Nur Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, dengan waktu penelitian selama empat bulan terhitung mulai bulan November sampai dengan Februari 2023.

2. Karakteristik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTs An-Nur Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, yang terdiri dari 26 peserta didik dengan jumlah laki-laki 17 orang, dan perempuan 9 orang.

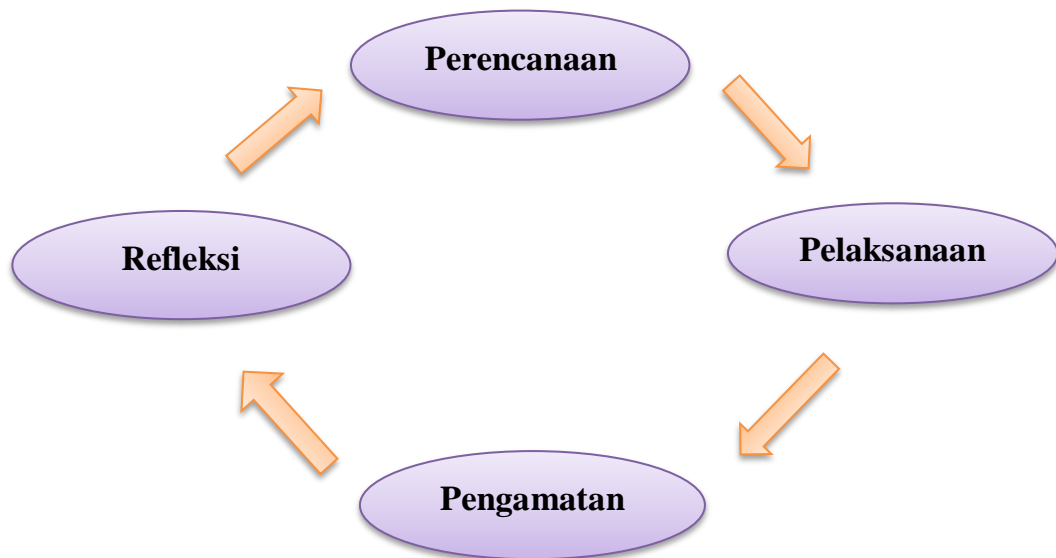
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan terlibat secara langsung dalam proses penelitian dari awal hingga akhir. Dengan demikian, peneliti senantiasa terlibat dalam penelitian dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi hingga selanjutnya akan menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian.

B. Desain Tindakan

Penelitian dilakukan menggunakan desain penelitian model Kurt Lewin, dikarenakan model ini sederhana dan mudah dipahami. Model penelitian tindakan kelas ini tergolong sebagai model PTK generasi pertama, yang menjadi acuan bagi model PTK yang lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Siklus yang dimaksud adalah gabungan dari ke-empat tahapan PTK menurut Kurt Lewin, yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi²⁸.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewis

1. Tahap-Tahap Penelitian

Demi mencapai hasil, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan total 5 kali pertemuan. Berikut adalah penjelasan dari tahapan tersebut: Pra Siklus

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan tindakan.
- 2) Menyusun soal-soal tes untuk peserta didik.

²⁸ Muhammad Djajadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019), h. 11.

b. Tindakan (*Acting*)

Tahap ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan ini membahas materi Asmaul Husna yang dilaksanakan dengan metode ceramah, urutan kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengucapkan salam
- 2) Peneliti memperkenalkan diri
- 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Peneliti menjelaskan materi Asmaul Husna
- 5) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari
- 6) Peserta didik mengerjakan soal *pre-test* yang hasilnya akan dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran berbasis proyek pada siklus I dan siklus II.

Siklus I**a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan tahap paling awal untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan dalam kelas. Tujuan dari tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang penelitian, di antaranya:

- 1) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan dalam kelas.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, dan media yang akan digunakan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dalam kelas.
- 4) Mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar untuk menilai hasil belajar peserta didik.
- 5) Mempersiapkan alat dokumentasi seperti kamera atau handphone untuk keperluan dokumentasi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I ini akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Waktu dalam sekali pertemuan adalah 2x35 menit. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan ini diisi dengan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna menggunakan model *Project Based Learning*, meliputi:

1) Pembukaan

Guru memulai pembelajaran dengan salam, melakukan absensi terhadap peserta didik, dan doa bersama untuk mengawali pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Isi atau kegiatan inti yakni berupa pelaksanaan tindakan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Project Based Learning*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Start With Essential Question

- (1) Guru memberikan pertanyaan dasar mengenai Asmaul Husna
- (2) Guru menyampaikan materi Asmaul Husna secara singkat.

b) Design a Plan for the Project

- (1) Guru menjelaskan kegiatan belajar berbasis pembuatan proyek.
- (2) Guru mendiskusikan desain proyek dengan peserta didik.
- (3) Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok.

c) Create a Schedule

- (1) Guru membagikan 1 kertas pada masing-masing kelompok guna menyusun jadwal kegiatan.

d) Monitor the Students and the Progress of the Project

- (1) Guru memonitor peserta didik dalam pengerjaan proyek.
- (2) Guru memberikan pesan moral untuk bersikap santun dan bekerja sama dalam pengerjaan proyek dengan kelompok.

e) Assess the Outcome

Peserta didik mempresentasikan proyek yang sudah dibuat.

- (1) Guru mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai materi Asmaul Husna.
- (2) Guru dan peserta didik mengidentifikasi keteladanan Asmaul Husna untuk diterapkan pada kehidupan.

f) Evaluate the Experience

- (1) Guru mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru menjelaskan rangkuman hasil pembelajaran Asmaul Husna berbasis PjBL, kemudian mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum pulang kerumah.

c. Pengamatan (*Observation*)

Observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I adalah:

- 1) Peneliti mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti mengumpulkan data berupa lembar observasi guru dan peserta didik yang sudah diisi oleh kolabolator sebagai observer.
- 3) Peneliti mengisi dan mengumpulkan lembar hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi dilakukan analisa terkait hasil observasi dan hasil pelaksanaan tindakan. Kelemahan-kelemahan yang ada pada proses pembelajaran siklus I dijadikan bahan rancangan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II**a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti akan meninjau dan merencanakan tindakan untuk memperbaiki kekurangan maupun kelemahan pada tindakan siklus I :

- 1) Menyusun RPP
- 2) Mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik
- 3) Mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar siswa
- 4) Mempersiapkan alat dokumentasi yaitu handphone untuk keperluan dokumentasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dan masing-masing pertemuan diberi waktu 2x35 menit. Diisi dengan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela kepada Allah swt (Riya' dan Nifaq) menggunakan model PjBL meliputi:

1) Pembukaan

Guru memulai pembelajaran dengan salam, melakukan absensi terhadap peserta didik, dan doa bersama untuk mengawali pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Isi atau kegiatan inti yakni berupa pelaksanaan tindakan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Project Based Learning, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Start With Essential Question

- (1) Guru memberikan pertanyaan dasar mengenai Riya' dan Nifaq.
- (2) Guru menyampaikan materi Akhlak Tercela kepada Allah swt (Riya' dan Nifaq) secara singkat.

b) Design a Plan for the Project

- (1) Guru menjelaskan kegiatan belajar berbasis pembuatan proyek.
- (2) Guru mendiskusikan desain proyek dengan peserta didik.
- (3) Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok.

c) Create a Schedule

- (1) Guru membagikan 1 kertas pada masing-masing kelompok guna menyusun jadwal kegiatan.

d) Monitor the Students and the Progress of the Project

- (1) Guru memonitor peserta didik dalam pengerjaan proyek.
- (2) Guru memberikan pesan moral untuk bersikap santun dan bekerja sama dalam pengerjaan proyek dengan kelompok.

e) Assess the Outcome

- (1) Peserta didik mempresentasikan proyek yang sudah dibuat.
- (2) Guru mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai materi Akhlak Tercela kepada Allah Swt (Riya' dan Nifaq).
- (3) Guru dan peserta didik mengidentifikasi keteladanan Asmaul Husna untuk diterapkan pada kehidupan.

f) Evaluate the Experience

- (1) Guru mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai perasaan peserta didik mengikuti PjBL.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru menjelaskan rangkuman hasil pembelajaran Akhlak Tercela kepada Allah Swt (Riya' dan Nifaq) berbasis PjBL, kemudian mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum pulang kerumah.

c. Pengamatan (*Observation*)

Observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus adalah:

- 1) Peneliti mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti menilai hasil belajar peserta didik melalui lembar hasil belajar.
- 3) Peneliti mengumpulkan data berupa lembar observasi guru dan peserta didik yang sudah diisi oleh kolabolator sebagai observer.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis, pengkajian dan pertimbangan hasil atau dampak dari tindakan yang sudah diterapkan. Jika hasil belajar pada siklus ini mengalami perubahan atau kemajuan dibandingkan siklus sebelumnya hingga mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, maka yang akan dilakukan selanjutnya yaitu merefleksikan hasil observasi tentang hal-hal penting yang terjadi pada proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII MTs An-Nur Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, yang terdiri dari 26 peserta didik dengan jumlah laki-laki 17 orang, dan perempuan 9 orang. Namun, pada proses penerapan tindakan hanya diikuti oleh 24 orang peserta didik dari awal hingga akhir siklus. 2 orang peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan keterangan alpa.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif sebagai pelengkap. Data kualitatif berupa aktivitas guru dan peserta didik, sedangkan data kuantitatif berupa data skor hasil belajar peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs An-Nur Kalawat yang terdiri dari 24 peserta didik dengan jumlah laki-laki 17 orang, dan perempuan 9 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Data Hasil Belajar

Data ini dikumpulkan melalui proses pengerjaan soal *pre-test* pada akhir pra siklus dan penilaian melalui lembar hasil belajar disetiap akhir siklus.

Berikut ini adalah lembar penilaian hasil belajar peserta didik:

Tabel 3.1 Kisi-kisi soal pra siklus

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level kognitif	Nomor soal	Bentuk soal
Menghayati Asmaul Husna (al-Aziz, al-Bashiith, al Ghanniyy, ar-Rauuf, al-Barr, al-Fattaah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiif)	Peserta didik dapat memahami sifat-sifat Allah berdasarkan Asmaul Husna.	C1, C2	1 - 5	PG

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level kognitif	Nomor soal	Bentuk soal
Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa riya dan nifaq	Peserta didik dapat memahami dan menghindari akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa riya dan nifaq.	C1, C2, C3	6-10	PG

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Skor				Keterangan
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Kelengkapan alat dan bahan.					
		2. Membuat pembagian tugas kelompok.					
		3. Manajemen waktu.					
2.	Tahap Pembuatan Proyek	1. Ketepatan menggunakan alat dan bahan.					
		2. Pengerjaan proyek sesuai dengan tugas.					
		3. Kerjasama kelompok dalam pengerjaan proyek					
3.	Pelaporan	1. Hasil proyek					
		2. Presentasi kelompok					
Jumlah							

Keterangan:

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

2. Data observasi aktivitas guru dan peserta didik

Data ini dikumpulkan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator aktivitas dengan kriteria penilaian terdiri atas 4 pilihan, yakni skor 4 sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup, skor 1 kurang.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Nama Kegiatan	Skor			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
1.	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran				
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru				
3.	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek				
4.	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru				
5.	Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru				
6.	Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek dengan teman kelompok				
7.	Peserta didik mampu menyelesaikan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan				
8.	Peserta didik mampu menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan				
9.	Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek				
Jumlah					

Keterangan:

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru

No	Langkah-langkah PjBL	Aktivitas/Kegiatan Yang Diamati	Skor			
			K	C	B	SB
			1	2	3	4
1.	Pembukaan	1. Mengucapkan salam				
		2. Menghimbau peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran				
		3. Melakukan absensi				
2.	Kegiatan Inti	1. Memberikan pertanyaan esensial terkait materi yang akan dipelajari				
		2. Menjelaskan materi secara singkat.				
	1). <i>Start with the essential question</i>	1. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok				
		2. Menjelaskan mengenai proyek yang akan dibuat				
	2). <i>Design a plan for the project</i>	1. Membantu peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i>				
		1. Mengawasi atau memantau kemajuan proyek				
	3). <i>Create a schedule</i>	2. Memhimbau adab-adab bekerja secara kelompok kepada peserta didik				
		1. Menghimbau tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek				
	4). <i>Monitor the students and the progress of the project</i>	1. Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek siswa				
		2. Meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses pembuatan proyek				
		3. Membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran				
	5). <i>Asses the outcome</i>	6). <i>Evaluate the outcome</i>	1. Menjelaskan kesimpulan hasil pembelajaran			
2. Menghimbau peserta didik untuk doa bersama setelah pembelajaran						
3. Mengucapkan salam penutup.						
3.	Penutup	1. Menjelaskan kesimpulan hasil pembelajaran				
		2. Menghimbau peserta didik untuk doa bersama setelah pembelajaran				
		3. Mengucapkan salam penutup.				

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dikumpulkan adalah berupa foto dari proses pelaksanaan tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data lembar observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* pada tahap pra siklus dan lembar penilaian hasil belajar pada tiap akhir siklus.

3. Data Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan belajar ditentukan dengan melihat adanya peningkatan persentase peserta didik yang tuntas belajar. Yaitu persentase peserta didik yang tuntas pada siklus I lebih banyak dari peserta didik yang tuntas pada tahap pra siklus, dan persentase peserta didik yang tuntas pada siklus II lebih banyak dari persentase peserta didik yang tuntas pada siklus I. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila mendapatkan skor ≥ 70 .

a. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

b. Ketuntasan

Menghitung ketuntasan hasil belajar secara klasikal atau seluruh peserta didik dalam kelas menurut sudjana menggunakan rumus sebagai berikut²⁹ :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila persentase peserta didik yang tuntas atau memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah seluruh peserta didik di dalam kelas.

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 131.

4. Lembar Observasi

Kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* ditentukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

Ketercapaian yang dimaksud akan dianalisa dengan menentukan nilai rata-rata yang dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Persentase NR} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek penilaian}} \times 100$$

Keterangan :

- a. Persentase terendah adalah 0%
- b. Persentase tertinggi adalah 100%

G. Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs An-Nur Kalawat mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar seluruh peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan yakni 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100.³⁰ Hasil tersebut diketahui berdasarkan isi instrumen penilaian pada tiap akhir siklus, jika tidak mencapai target penelitian maka dilakukan siklus selanjutnya hingga hasil belajar menggunakan metode PjBL mencapai target penelitian.

³⁰ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Putakarya, 2011), h. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs An-Nur Kalawat dengan NPSN 70009841 dan NSM 121271060006 yang berada di Jalan Trans Manado-Bitung, Perumahan Pemda DPRD No.06, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Sekolah ini didirikan oleh Hj. Zubaidah al bugis, Yayasan Pelita Hati Islam pada Tahun 2018 dan disahkan oleh Kementerian Agama pada tanggal 22 September 2020.³¹

Ruang kelas sebanyak 4 (empat) kelas yakni satu ruang untuk kelas VII yang berjumlah 26 orang siswa, satu ruang untuk kelas VIII yang berjumlah 13 orang siswa dan dua kelas untuk kelas IX yang dalam masing-masing kelas berjumlah 20 dan 16 orang siswa. Dengan begitu, total keseluruhan siswa di MTs An-Nur Kalawat adalah sebanyak 75 siswa yang dibimbing oleh 12 orang guru.

Fasilitas ruangan yang ada di sekolah juga dilengkapi dengan satu ruang perpustakaan, satu ruang UKS, satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah, satu laboratorium komputer yang sekaligus digunakan sebagai mushola pada saat jam sholat, dua kantin, satu kamar mandi guru dan satu kamar mandi siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan subjek penelitian pada 26 orang siswa kelas 7 di MTs An-Nur Kalawat yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Namun, pada saat dilakukan tindakan penelitian hanya ada 24 orang siswa yang hadir dari awal tindakan pra-siklus sampai dengan siklus II dikarenakan 2 orang peserta didik tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran dengan keterangan Alpa.

³¹ Juniar Baginda (46 tahun), Kepala Sekolah MTs An-Nur Kalawat, *Wawancara*, Kalawat, 15 Januari 2023.

1. PRA SIKLUS

Pertemuan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2023. Mulai pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.45 WITA.

Pada pertemuan pertama ini peneliti mengawali pertemuan dengan perkenalan diri dilanjut dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti di kelas tersebut, kemudian mengabsen peserta didik, dan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Peneliti memanfaatkan kegiatan ini sebagai observasi awal untuk melihat secara langsung minat belajar dan keaktifan peserta didik dalam kelas.

Hasil observasi pada pra siklus ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki buku cetak mata pelajaran Akidah Akhlak. Terlihat hanya 8 dari 26 orang peserta didik yang memiliki buku pelajaran dikarenakan pihak sekolah tidak memberikan atau meminjamkan buku pelajaran Akidah Akhlak untuk dipelajari di sekolah, melainkan siswa yang harus membeli buku. Hal ini membuat peserta didik yang kurang mampu untuk membeli buku harus mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan fokus agar tidak tertinggal. Selain itu, mencatat di buku tulis menjadi satu hal wajib bagi peserta didik yang tidak memiliki buku untuk dipelajari kembali di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab pun tampak kurang untuk menarik minat dan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat cepat bosan dan banyak yang masih ngobrol dengan teman. Selain itu, peserta didik menjadi pasif karena guru yang harus mendominasi kelas dan berusaha untuk menarik perhatian peserta didik. Maka dari itu, sulit bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman seluruh peserta didik atas materi yang sudah dijelaskan.

Tahap pra tes dilaksanakan setelah pembelajaran pra siklus untuk mendapatkan skor awal hasil belajar Akidah Akhlak yang hanya diikuti oleh 24 peserta didik kelas VII karena 2 orang peserta didik tidak hadir. Tes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda materi Asmaul Husna.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama peserta didik	Hasil Pre Test	Keterangan
1.	ADITYA YUDIKA PUTRA	60	Tidak Tuntas
2.	AJENG MAYURA PUTRI	20	Tidak Tuntas
3.	AJRIL UPU	30	Tidak Tuntas
4.	ALYSA A. MAHMUD	70	Tuntas
5.	CARISSA I. WUMU	20	Tidak Tuntas
6.	DAVID LAO	20	Tidak Tuntas
7.	DELISHA MANTIRI	20	Tidak Tuntas
8.	FADHILAH M. DJANGO	70	Tuntas
9.	FAUZAN HASAN	70	Tuntas
10.	JHUAN PADU	40	Tidak Tuntas
11.	KALINGGA A.P BIYA	70	Tuntas
12.	M. ADRIAN S. PRATAMA	30	Tidak Tuntas
13.	M. F.F. ALDIANSYAH	20	Tidak Tuntas
14.	M. IBNU FATHI KAMPU	30	Tidak Tuntas
15.	M. SYAHREZA	70	Tuntas
16.	M. ZIDDAN	30	Tidak Tuntas
17.	NABILA SELVILA TAMBI	30	Tidak Tuntas
18.	NURUL IZZAH	20	Tidak Tuntas
19.	REZKY A. HARUN	30	Tidak Tuntas
20.	YUNIKA MOKODOMPIT	30	Tidak Tuntas
21.	ZACKY ALFIRANSYAH	10	Tidak Tuntas
22.	ERLAND GHAIIDAN DIAR	70	Tuntas
23.	M. CHIL M	30	Tidak Tuntas
24.	FAHDAH ZAKILA ALPHAIR	60	Tidak Tuntas
Jumlah		950	
Nilai Tertinggi		70	
Nilai Terendah		10	
Rata-rata		39,58 → 40	
Ketuntasan belajar		25%	

Berdasarkan skor *pre test* ditemukan bahwa sebagian besar dari peserta didik kurang memahami dan menguasai materi asmaul husna.

Berikut ini adalah analisis data hasil *pre test* peserta didik kelas VII MTs An-Nur Kalawat mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.2 Analisis Data Hasil Belajar Pra Siklus

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Baik	0	0%	40
80 – 89	Baik	0	0%	
70 – 79	Cukup	6	25%	
55 – 69	Kurang	2	9%	
< 54	Sangat kurang	16	66%	

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \\ &= \frac{950}{24} \times 100 = 39.58 \rightarrow 40 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{24} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa hanya 25% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan nilai jumlah nilai 950, dan rata-rata nilai yaitu 40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada tahap pra siklus masih berada dalam kategori rendah atau sangat kurang.

Maka berdasarkan dengan masalah yang ditemukan pada tahap pra siklus yaitu dalam proses pembelajaran akidah akhlak yaitu minat belajar peserta didik yang masih kurang sehingga hasil belajar yang didapatkan pun masih rendah. Peneliti merencanakan tindakan dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengatasi masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs An-Nur Kalawat.

2. SIKLUS I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2023 mulai pukul 10.20 sampai dengan pukul 11.30 WITA. Tindakan dilaksanakan dengan metode pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang perlu dilalui secara matang sebelum melaksanakan tindakan, tahap perencanaan yang dimaksud adalah:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan dijelaskan dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi guru.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi peserta didik.
- 5) Mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar peserta didik.
- 6) Mempersiapkan *handphone* untuk keperluan dokumentasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang berperan sebagai *observer* untuk mengamati dan menilai tindakan peneliti dan respon peserta didik melalui lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

Pertemuan Pertama (2x35 Menit)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 1 Februari 2023 dengan materi yang diajarkan adalah Asmaul Husna Pertemuan dilaksanakan pada pukul 10.20 sampai dengan pukul 11.30 WITA.

Kegiatan ini diisi dengan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna menggunakan model pembelajaran PjBL, Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama. Dilanjutkan dengan proses absensi peserta didik. Pada tahap awal tindakan, peneliti mengajukan pertanyaan dasar terkait Asmaul Husna kepada peserta didik, pertanyaan yang dilontarkan yaitu “Apakah kalian tahu yang dimaksud dengan asmaul husna?” dan “Apa manfaat memahami asmaul husna bagi kehidupan kita?”, terhitung ada 4 peserta didik yang berani menjawab secara lisan dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya peneliti mulai menjelaskan secara singkat terkait materi Asmaul Husna. Setelahnya, peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan, pada tahap ini awalnya peserta didik terlihat bingung dan kaget. Namun begitu paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, peserta didik terlihat senang dan menantikan kegiatan selanjutnya.

Dilanjutkan dengan pembagian anggota kelompok yang dilakukan secara acak yaitu berhitung kesamping, dimana peserta didik yang mendapatkan nomor yang sama otomatis tergabung dalam satu kelompok. Peneliti merasa hal ini lebih efektif dibandingkan menyerahkan peserta didik untuk memilih anggota kelompok sendiri. Karena, pembagian kelompok secara berhitung acak ini menjadikan anggota dalam satu kelompok lebih beragam, dan tidak berasal dari satu *circle* pertemanan saja, sehingga peserta

didik dapat lebih mengenal dan bersosialisasi dengan teman sekelas yang sebelumnya jarang diajak bicara atau bahkan bekerja sama.

Setelah selesai dalam pembentukan kelompok, peneliti membagikan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan proyek, kemudian menjelaskan bahwa proyek yang akan dilaksanakan yaitu menghias kertas berlafaz Asmaul Husna dan membuat rangkuman tentang lafaz Asmaul Husna yang didapatkan tiap kelompok, yang nantinya akan dipresentasikan. Dalam pembuatan proyek, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih bentuk, maupun cara menghias sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok.

Sebelum mengerjakan tugas proyek, peneliti memberikan kertas kosong yang didalamnya telah dibuat tabel untuk peserta didik dari masing-masing kelompok membuat jadwal kegiatan pembuatan proyek. Tujuan dari pembuatan jadwal adalah agar peserta didik dapat mandiri dalam menentukan, mengatur dan memanfaatkan waktu. Pada saat peserta didik mulai mengerjakan proyek secara berkelompok, peneliti bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap peserta didik selama proses pembuatan proyek. Dengan kata lain, peneliti berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik yaitu menghimbau seluruh peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok, juga menanyakan perkembangan proyek yang dikerjakan peserta didik.

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan proyek sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya, maka masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka. Presentasi yang dilakukan ini tidak semata sebagai ajang “memamerkan hasil proyek” namun peserta didik juga diwajibkan untuk menjelaskan pengertian, serta contoh yang menggambarkan sikap Asmaul Husna dalam kehidupan nyata, dengan begitu masing-masing peserta didik bisa memahami arti dan diharapkan dapat mengamalkan sikap-sikap mulia Allah swt melalui pembelajaran Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Saat peserta didik melakukan presentasi, peneliti melakukan penilaian dengan mengisi lembar penilaian. Walaupun proses pengerjaan proyek dilakukan secara berkelompok, namun penilaian tetap dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan karena tidak semua peserta didik dalam kelompok memiliki kemampuan yang sama dalam menjelaskan dan menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis proyek pada proses presentasi.

Pada akhir proses pembelajaran ini, peneliti menanyakan bagaimana perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Menyenangkan, baru, asyik dan seru adalah pernyataan yang dilontarkan sebagian besar peserta didik saat ditanya terkait perasaan mereka setelah menyelesaikan pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menjelaskan kesimpulan mengenai jawaban dari pertanyaan awal yaitu pengertian Asmaul Husna dan hikmah dari memahami Asmaul Husna bagi kehidupan muslim sebagai hamba Allah swt.

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 12.20 sampai dengan 13.30 WITA.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan umpan balik kepada peserta didik terkait materi Asmaul Husna pada pembelajaran berbasis proyek di pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi Asmaul Husna.

Kemudian dilanjutkan dengan memberitahu peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan melaksanakan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* materi Akhlak Tercela kepada Allah Swt yaitu Riya' dan Nifaq.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun penilaian tetap dilakukan secara individu karena dalam proses pengerjaan dan presentasi hasil belajar, peserta didik yang lebih menonjol atau lebih memahami dan menguasai materi sehingga nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok pun tidak dapat disamakan.

Berikut ini merupakan tabel yang berisi hasil belajar peserta didik dari pembelajaran berbasis proyek pada siklus 1 yang diikuti sebanyak 24 orang peserta didik:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	ADITYA YUDIKA PUTRA	78	Tuntas
2.	AJENG MAYURA PUTRI	78	Tuntas
3.	AJRIL UPU	63	Tidak Tuntas
4.	ALYSA A. MAHMUD	63	Tidak Tuntas
5.	CARISSA I. WUMU	66	Tidak Tuntas
6.	DAVID LAO	63	Tidak Tuntas
7.	DELISHA MANTIRI	63	Tidak Tuntas
8.	FADHILAH M. DJANGO	78	Tuntas
9.	FAUZAN HASAN	66	Tidak Tuntas
10.	JHUAN PADU	66	Tidak Tuntas
11.	KALINGGA A.P BIYA	72	Tuntas
12.	M. ADRIAN S. PRATAMA	78	Tuntas
13.	M. F.F. ALDIANSYAH	66	Tidak Tuntas
14.	M. IBNU FATHI KAMPU	78	Tuntas
15.	M. SYAHREZA	78	Tuntas
16.	M. ZIDDAN	66	Tidak Tuntas
17.	NABILA SELVILA TAMBI	72	Tuntas
18.	NURUL IZZAH	70	Tuntas
19.	REZKY A. HARUN	70	Tuntas
20.	YUNIKA MOKODOMPIT	72	Tuntas
21.	ZACKY ALFIRANSYAH	72	Tuntas
22.	ERLAND GHAIIDAN DIAR	66	Tidak Tuntas
23.	M. CHIL M	63	Tidak Tuntas
24.	FAHDAH ZAKILA ALPHAIR	66	Tidak Tuntas
Jumlah		1673	
Nilai Tertinggi		78	
Nilai Terendah		63	
Rata-rata		69.70 → 70	
Ketuntasan belajar		50%	

Tabel 4.4 Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Baik	0	0%	70
80 – 89	Baik	0	0%	
70 – 79	Cukup	12	50%	
55 – 69	Kurang	12	50%	
< 54	Sangat kurang	0	0%	

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \\ &= \frac{1673}{24} \times 100 = 69.70 \rightarrow 70 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{24} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siklus I menunjukkan hanya 12 dari 24 orang keseluruhan peserta didik dalam kelas yang telah mencapai ketuntasan belajar. Yang berarti nilai ketuntasan klasikal mencapai 50% populasi, yakni 12 orang peserta didik berada dalam kategori cukup, sedangkan 50% atau 12 orang lainnya berada dalam kategori kurang. Dengan nilai rata-rata adalah 70 dan jumlah keseluruhan nilai peserta didik yakni 1673.

Hasil dari tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 12 dari 24 orang atau 50% saja yang mampu mencapai nilai KKM. Sedangkan 12 orang peserta didik masih belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 25% ketuntasan dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus, Meskipun begitu, hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berbasis proyek dibantu oleh kolabolator yakni ibu Fitriani Makaapa sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII. Peneliti mengumpulkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang sebelumnya telah diisi secara *checklist* oleh kolaborator yang berperan sebagai *observer*. Dilanjutkan dengan pengambilan data hasil belajar peserta didik yang dilakukan dalam bentuk lembar penilaian proyek yang diisi oleh peneliti saat peserta didik sedang melakukan presentasi.

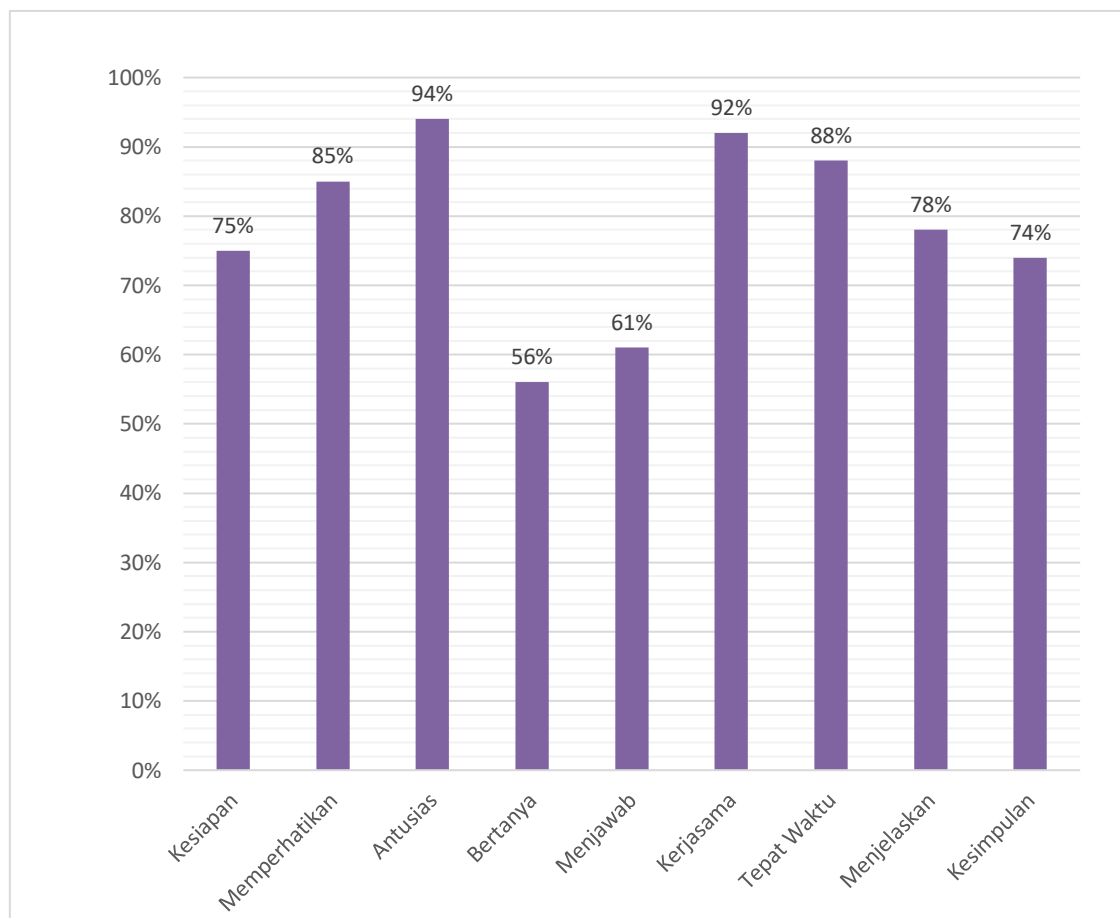
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Nama peserta didik	Skor									Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	ADITYA YUDIKA PUTRA	3	3	4	3	2	4	3	2	2	26	72
2.	AJENG MAYURA PUTRI	3	3	4	2	3	4	3	2	2	26	72
3.	AJRIL UPU	1	2	2	1	1	3	3	2	2	17	47
4.	ALYSA A. MAHMUD	3	3	4	3	2	4	3	3	3	28	78
5.	CARISSA I. WUMU	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	94
6.	DAVID LAO	2	3	3	1	1	3	3	3	2	21	58
7.	DELISHA MANTIRI	3	4	4	2	3	4	4	3	3	30	83
8.	FADHILAH M. DJANGO	3	4	4	3	2	4	2	2	2	26	72
9.	FAUZAN HASAN	3	4	4	3	2	3	3	3	3	28	78
10.	JHUAN PADU	3	3	4	1	1	3	3	2	1	21	58
11.	KALINGGA A.P BIYA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100
12.	M. ADRIAN S. PRATAMA	2	3	4	1	4	4	2	3	3	26	72
13.	M. F.F. ALDIANSYAH	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	78
14.	M. IBNU FATHI KAMPU	3	3	4	1	2	2	3	3	3	24	67
15.	M. SYAHREZA	3	3	4	4	3	4	3	3	3	30	83
16.	M. ZIDDAN	3	3	3	1	2	2	3	3	2	22	61
17.	NABILA SELVILA TAMBI	4	4	3	1	2	3	4	3	3	27	75
18.	NURUL IZZAH	4	4	4	2	3	4	4	3	3	31	86
19.	REZKY A. HARUN	2	3	3	1	1	3	3	2	2	20	56
20.	YUNIKA MOKODOMPIT	3	4	3	2	2	3	3	3	3	26	72
21.	ZACKY ALFIRANSYAH	3	3	3	2	2	4	4	3	3	27	75
22.	ERLAND GHAIKAN DIAR	3	4	4	3	2	3	3	2	1	25	69
23.	M. CHIL M	2	2	3	1	1	3	4	3	2	21	58
24.	FAHDAH ZALPHAIR	4	4	4	2	2	4	4	3	3	30	83
Jumlah		72	82	93	54	59	95	90	75	71	630	1750
Rata-rata		75	85	94	56	61	92	88	78	74	26	73

Keterangan

1. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.
4. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru.
5. Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru.
6. Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek dengan teman kelompok
7. Peserta didik mampu menyelesaikan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
8. Peserta didik mampu menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan.
9. Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek.

Grafik 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa;

1) Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran

Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis PjBL menampilkan skor 75. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah berada dalam kelas namun beberapa orang masih terlihat mengobrol dengan teman, dan ada 1 orang yang masih diluar kelas.

2) Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru

Mencapai skor rata-rata 85, menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik bersikap tenang dan memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran.

3) Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek

Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis

proyek mencapai skor yang tinggi, yakni 94. Hal ini dapat diketahui dari sikap peserta didik yang aktif dalam bekerja sama mengerjakan proyek berkelompok. Hampir seluruh peserta didik aktif bekerja sama dan saling membantu dalam proses pembuatan proyek.

4) Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru

Masih banyak peserta didik yang kurang berani bertanya secara langsung kepada peneliti selaku pengajar, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 48. Meskipun begitu, terlihat bahwa ada 2 orang peserta didik yang selalu aktif bertanya terkait pembuatan proyek.

5) Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru

Kebanyakan peserta didik terlihat masih malu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti terkait proses pembuatan proyek, terlihat dari skor rata-rata yang menunjukkan hasil 61.

6) Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek dengan teman kelompok

Mencapai skor rata-rata 92, hal ini menggambarkan bagaimana sebagian besar peserta didik mampu untuk secara aktif bekerjasama dalam proses pembuatan proyek dengan teman kelompok. Peneliti melihat bahwa tidak ada anggota kelompok yang sibuk untuk mencari tahu atau bahkan mengganggu kelompok lain. Semua anggota kelompok terlihat fokus dengan proyek masing-masing.

7) Peserta didik mampu menyelesaikan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan

Mendapat skor 88, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan *timeline* yang telah mereka buat sebelumnya. Meskipun begitu, sebagian kecil peserta didik yang belum mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan *dateline* yang telah mereka buat sebelumnya, dengan kata lain, peserta didik membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses pembuatan proyek.

8) Peserta didik mampu menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan

Skor rata-rata 78 menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi

peserta didik memahami pembelajaran, namun terlihat masih kurang mampu dalam menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan. Kurang mampu dalam menjelaskan disini terlihat dari cara bicara sebagian peserta didik yang masih gugup yaitu terbata-bata dan melirik kanan kiri saat diminta untuk menjelaskan.

9) Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek

Skor rata-rata yang diperoleh pada poin ini adalah 74, menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran, sedangkan sebagian kecil peserta didik terlihat masih malu-malu untuk menjelaskan kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 4.6 Analisis Data Hasil Observasi Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Observasi	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Observasi
90 – 100	Sangat Baik	3	13%	73
80 – 89	Baik	5	20%	
70 – 79	Cukup	9	38%	
55 – 69	Kurang	6	25%	
< 54	Sangat kurang	1	4%	

Nilai hasil observasi perilaku peserta didik didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Contoh nilai milik Fauzan Hasan nomor absen 10, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{28}{36} \times 100 = 78$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata keseluruhan skor observasi peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata skor observasi} &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \\ &= \frac{1750}{24} \times 100 \\ &= 73 \end{aligned}$$

Berdasarkan lembar hasil observasi penilaian aktivitas peserta didik selama pembelajaran berbasis proyek pada siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh yaitu 26 dari 36 poin, atau 73 dari 100. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengikuti dan menerima pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek dengan cukup aktif.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Langkah-langkah PjBL	Aktivitas/Kegiatan Yang Diamati	Skor			
			K	C	B	SB
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	1. Mengucap salam				✓
		2. Menghimbau peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran			✓	
		3. Melakukan absensi				✓
2.	Kegiatan Inti 1). <i>Start with the essential question</i>	1. Guru memberikan pertanyaan esensial terkait materi yang akan dipelajari			✓	
		2. Guru menjelaskan materi secara singkat.			✓	
	2). <i>Design a plan for the project</i>	1. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok				✓
		2. Menjelaskan mengenai proyek yang akan dibuat				✓
	3). <i>Create a schedule</i>	1. Membantu peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i>				✓
	4). <i>Monitor the students and the progress of the project</i>	1. Mengawasi atau memantau kemajuan proyek				✓
		2. Memhimbau adab-adab bekerja secara kelompok kepada peserta didik				✓
	5). <i>Asses the outcome</i>	1. Menghimbau tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek			✓	
	6). <i>Evaluate the outcome</i>	1. Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek siswa				✓

No	Langkah-langkah PjBL	Aktivitas/Kegiatan Yang Diamati	Skor			
			K	C	B	SB
			1	2	3	4
		2. Meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses pembuatan proyek				✓
		3. Membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran				✓
3.	Penutup	1. Menjelaskan kesimpulan hasil pembelajaran			✓	
		2. Menghimbau peserta didik untuk doa bersama setelah pembelajaran				✓
		3. Mengucap salam penutup.				✓
	Jumlah		63			
	Presentase		93			

Nilai hasil observasi guru didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

d. Refleksi (Reflection)

Kendala yang dihadapi pada proses tindakan siklus I yaitu masih ada peserta didik yang berada diluar kelas saat kegiatan pembelajaran hendak berlangsung, masih ada peserta didik yang mengganggu kelompok lain saat pengerjaan tugas proyek, sebagian populasi peserta didik terlihat masih malu untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan dari peneliti, beberapa peserta didik juga terlihat gugup dan ragu pada saat presentasi di depan kelas sehingga masih menjelaskan secara terbata-bata.

Hal ini menjadi tantangan untuk peneliti agar dapat lebih tegas dengan begitu peserta didik dapat lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, yaitu dengan cara menegur peserta didik yang ribut atau melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti juga harus berusaha untuk dapat membangun kepercayaan diri peserta didik dengan memberikan pengertian secara lisan bahwa penduduk dalam kelas baik itu siswa maupun guru sama-sama sedang dalam proses belajar sehingga tidak perlu takut salah, karena dari kesalahan yang diperbuat kitapun dapat mengetahui hal yang benar. Dengan begitu diharapkan siswa dapat melakukan presentasi di depan kelas dengan lancar, dan percaya diri.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* cukup berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun begitu, penerapan tindakan pembelajaran akidah akhlak kelas VII berbasis PjBL pada siklus I mencapai skor 50% yang menunjukkan bahwa belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang menjadi tujuan awal penelitian yakni 85%.

Dengan demikian, maka penelitian dilanjutkan tindakan ke siklus berikutnya yakni siklus II.

3. SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023 mulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WITA. Tindakan dilaksanakan dengan metode pembelajaran *Project Based Learning*.

Berikut adalah tahap pelaksanaan siklus ke-II dari tindak pembelajaran berbasis proyek:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang perlu dilalui secara matang sebelum melaksanakan tindakan, tahap perencanaan yang dimaksud adalah:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan dijelaskan dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi guru.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi peserta didik.

- 5) Mempersiapkan lembar penilaian proyek.
- 6) Mempersiapkan *handphone* untuk keperluan dokumentasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang berperan sebagai *observer* untuk mengamati dan menilai tindakan peneliti dan respon peserta didik melalui lembar observasi dengan cara pengisian *checklist* yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti.

Pertemuan ketiga (2 x 35 menit)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan hari Rabu, 8 februari dengan materi yang diajarkan adalah Akhlak Tercela kepada Allah swt. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 10.20 sampai dengan pukul 11.30 WITA.

Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama, absensi dan menanyakan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi Asmaul Husna yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan dasar kepada peserta didik terkait Akhlak Tercela kepada Allah, pertanyaan yang diajukan yaitu “Apa yang kalian ketahui tentang riya’ dan nifaq?”. Kemudian peneliti mulai menjelaskan secara singkat terkait materi Akhlak Tercela kepada Allah swt yaitu riya dan nifaq.

Dilanjutkan dengan pembagian anggota kelompok yang dilakukan secara acak yaitu berhitung kesamping, yang mana peserta didik yang mendapatkan nomor sama akan tergabung menjadi satu kelompok. Kemudian peneliti membagikan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan proyek, kemudian menjelaskan bahwa proyek yang akan dilaksanakan yaitu membuat peta konsep akhlak tercela riya dan nifaq. Peta konsep ini sendiri terdiri dari lima inti yakni, pengertian, dalil, contoh perilaku, dan cara menghindari perbuatan riya dan nifaq. Dalam proses pembuatan proyek, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih bentuk,

maupun cara menghias peta konsep tersebut sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok.

Selanjutnya peserta didik masing-masing kelompok membuat jadwal kegiatan pembuatan proyek. Tujuan dari pembuatan jadwal adalah agar peserta didik dapat mandiri dalam meenentukan, mengatur dan memanfaatkan waktu.

Peneliti bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap peserta didik selama proses pembuatan proyek. Dengan kata lain, peneliti berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Hal yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini yaitu menghimbau seluruh peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok, juga menanyakan perkembangan proyek yang dikerjakan peserta didik.

Dilanjutkan dengan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka, presentasi yang dilakukan tidak semata sebagai ajang “memamerkan hasil proyek” namun melatih satu persatu peserta didik agar dapat berani menjelaskan pemahaman mereka di depan banyak orang. Setelah seluruh kelompok selesai melaksanakan presentasi, peneliti berperan untuk memberi umpan balik terkait pemahaman tentang Akhlak Tercela kepada Allah swt yaitu riya dan nifaq.

Pada saat peserta didik melakukan presentasi, peneliti melakukan penilaian dengan mengisi lembar penilaian. Walaupun proses pengerjaan proyek dilakukan secara berkelompok, namun penilaian tetap dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan karena tidak semua peserta didik dalam kelompok memiliki kemampuan yang sama dalam menjelaskan dan menyimpulkan hasil pembelajaran berbasis proyek pda proses presentasi.

Pada akhir proses pembelajaran ini, peneliti menanyakan bagaimana perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan dilanjutkan dengan kesimpulan mengenai jawaban dari pertanyaan awal yaitu pengertian dari akhlak tercela riya dan nifaq.

Pertemuan keempat (2 x 35 menit)

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 12.20 sampai dengan 13.40 WITA.

Pada pertemuan keempat ini peneliti melakukan umpan balik kepada peserta didik terkait materi Riya' dan Nifaq pada pembelajaran berbasis proyek di pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi Riya' dan Nifaq.

Kemudian dilanjutkan dengan peneliti bertanya terkait perasaan peserta didik setelah mengikuti 2 siklus pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dijawab dengan "asik" "menyenangkan" "pengalaman baru". Yang berarti pembelajaran dengan model PjBL memberikan kesan baik bagi peserta didik.

Berikut ini adalah tabel hasil belajar peserta didik pada siklus II pelaksanaan

tindakan pembelajaran berbasis proyek yang diikuti oleh 24 orang peserta didik:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	ADITYA YUDIKA PUTRA	87	Tuntas
2.	AJENG MAYURA PUTRI	75	Tuntas
3.	AJRIL UPU	75	Tuntas
4.	ALYSA A. MAHMUD	87	Tuntas
5.	CARISSA I. WUMU	87	Tuntas
6.	DAVID LAO	73	Tuntas
7.	DELISHA MANTIRI	75	Tuntas
8.	FADHILAH M. DJANGO	90	Tuntas
9.	FAUZAN HASAN	75	Tuntas
10.	JHUAN PADU	73	Tuntas
11.	KALINGGA A.P BIYA	87	Tuntas
12.	M. ADRIAN S. PRATAMA	73	Tuntas
13.	M. F.F. ALDIANSYAH	73	Tuntas
14.	M. IBNU FATHI KAMPU	78	Tuntas
15.	M. SYAHREZA	87	Tuntas
16.	M. ZIDDAN	65	Tidak Tuntas
17.	NABILA SELVILA TAMBI	90	Tuntas
18.	NURUL IZZAH	90	Tuntas
19.	REZKY A. HARUN	78	Tuntas
20.	YUNIKA MOKODOMPIT	78	Tuntas
21.	ZACKY ALFIRANSYAH	75	Tuntas
22.	ERLAND GHAIIDAN DIAR	90	Tuntas
23.	M. CHIL M	65	Tidak Tuntas
24.	FAHDAH ZAKILA ALPHAIR	87	Tuntas
Jumlah		1913	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		65	
Rata-rata		79.70 → 80	
Ketuntasan belajar		92%	

Tabel 4.9 Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Baik	4	17%	80
80 – 89	Baik	6	25%	
70 – 79	Cukup	12	50%	
55 – 69	Kurang	2	8%	
< 54	Sangat kurang	0	0%	

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \\ &= \frac{1913}{24} \times 100 = 79.70 \rightarrow 80 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{24} \times 100\% = 91.66\% \rightarrow 92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebanyak 22 orang atau 92% telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Sebanyak 17% atau 4 orang di antaranya berada dalam kategori sangat baik, 25% atau 6 orang dalam kategori baik, 50% atau 12 orang berada dalam kategori cukup, sedangkan sisanya 8% dari populasi yakni 2 orang peserta didik berada dalam kategori sangat kurang.

Jumlah gabungan nilai seluruh peserta didik yaitu sebanyak 1913. Sedangkan nilai rata-rata yang didapatkan adalah 80 yang berarti masuk dalam kategori cukup dan sudah berada di atas nilai KKM yaitu 70.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berbasis proyek dibantu oleh kolabolator yakni ibu Fitriani Makaapa sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. Peneliti mengumpulkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang sebelumnya telah diisi secara *checklist* oleh kolaborator yang berperan sebagai *observer*. Dilanjutkan dengan pengambilan data hasil belajar peserta didik yang dilakukan dalam bentuk lembar penilaian proyek yang diisi oleh peneliti saat peserta didik sedang melakukan presentasi.

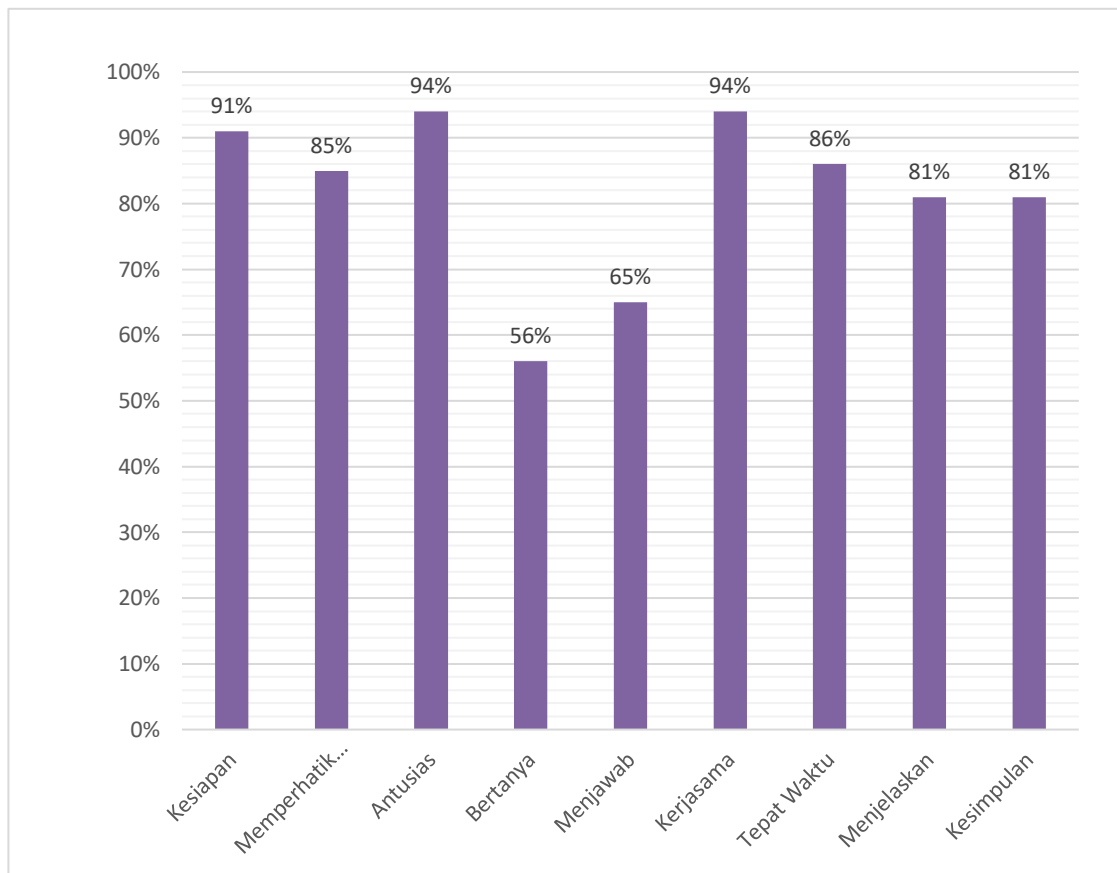
Tabel 4.10 Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

No	Nama peserta didik	Skor									Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	ADITYA YUDIKA PUTRA	3	3	4	4	4	4	3	3	3	31	86
2.	AJENG MAYURA PUTRI	4	4	4	2	3	3	3	2	2	27	75
3.	AJRIL UPU	3	3	3	1	2	3	3	2	2	22	61
4.	ALYSA A. MAHMUD	4	4	4	2	3	4	3	3	3	30	83
5.	CARISSA I. WUMU	4	4	4	3	2	3	3	3	3	29	81
6.	DAVID LAO	3	4	4	1	2	3	3	3	3	26	72
7.	DELISHA MANTIRI	4	3	3	2	3	4	3	3	3	78	78
8.	FADHILAH M. DJANGO	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30	83
9.	FAUZAN HASAN	4	4	4	2	2	4	4	3	3	30	83
10.	JHUAN PADU	3	3	4	1	2	3	4	3	2	25	69
11.	KALINGGA A.P BIYA	3	4	4	4	4	4	3	3	4	33	92
12.	M. ADRIAN S. PRATAMA	4	3	3	1	2	4	3	3	3	26	72
13.	M. F.F. ALDIANSYAH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	78
14.	M. IBNU FATHI KAMPU	4	4	4	2	2	3	3	3	3	28	78
15.	M. SYAHREZA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	97
16.	M. ZIDDAN	3	3	3	1	1	4	3	2	3	23	64
17.	NABILA SELVILA TAMBI	4	4	4	3	2	4	3	3	3	30	83
18.	NURUL IZZAH	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29	81
19.	REZKY A. HARUN	3	3	3	1	2	3	3	3	2	23	64
20.	YUNIKA MOKODOMPIT	4	4	4	2	2	4	3	3	3	29	81
21.	ZACKY ALFIRANSYAH	4	3	4	2	2	4	4	3	3	29	81
22.	ERLAND GHAIIDAN DIAR	2	1	2	1	2	3	3	3	3	20	56
23.	M. CHIL M	3	2	3	1	1	3	4	3	2	22	61
24.	FAHDAH ZALPHAIR	4	4	4	1	1	3	3	3	3	26	72
Jumlah		87	82	90	54	62	90	83	78	78	659	1831
Rata-rata		91	85	94	56	65	94	86	81	81	27	76

Keterangan

1. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.
4. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru.
5. Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru.
6. Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek dengan teman kelompok
7. Peserta didik mampu menyelesaikan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
8. Peserta didik mampu menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan.
9. Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek.

Grafik 4.2 Hasil Observasi Peserta didik Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik data observasi peserta didik, dijelaskan bahwa :

1) Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran

Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis PjBL pada siklus kedua mengalami kenaikan dari segi skor yakni sebanyak 91, dari yang sebelumnya sebanyak 71 poin pada hasil observasi siklus pertama. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik terlihat lebih siap dan tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru

Mencapai skor rata-rata 85, menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik bersikap lebih tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru.

- 3) Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek

Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek nampak stabil cenderung naik dibandingkan pada siklus pertama, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan skor pada siklus kedua yakni sebanyak 87 sedangkan pada siklus pertama skor yang didapatkan adalah 94.

Skor tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan aktif dalam bekerja sama mengerjakan proyek berkelompok. Hampir seluruh peserta didik aktif bekerja sama dan saling membantu dalam proses pembuatan proyek.

- 4) Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru

Mendapat skor rata-rata sebanyak 56 poin, menggambarkan sebagian besar peserta didik masih kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada peneliti sebagai pengajar dalam kelas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dua hal, yakni:

- a) Peserta didik sudah paham cara kerja pembelajaran berbasis proyek setelah melaksanakan siklus pertama
- b) Peserta didik yang memang masih malu untuk mengajukan pertanyaan kepada pengajar, dan lebih suka bertanya kepada teman yang dianggap lebih paham.

- 5) Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru

Mengalami sedikit peningkatan skor yakni 65 dari 54 pada siklus pertama, menunjukkan bahwa sebagian dari populasi peserta didik pada siklus kedua ini lebih mau dan mampu menjawab pertanyaan peneliti dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

- 6) Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek dengan teman kelompok

Mencapai skor rata-rata 94, hal ini menggambarkan bahwa

hampir seluruh peserta didik mampu untuk secara aktif bekerjasama dalam proses pembuatan proyek dengan teman kelompok. Meskipun begitu, peneliti melihat bahwa beberapa peserta didik sibuk untuk mencari tahu atau bahkan mengganggu kelompok lain sementara anggota kelompoknya terlihat fokus dengan proyek masing-masing.

7) Peserta didik mampu menyelesaikan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan

Mendapat skor 86, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan *timeline* yang telah mereka buat sebelumnya. Meskipun begitu, masih terlihat peserta didik yang belum mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan *dateline* yang telah mereka buat sebelumnya.

Dengan kata lain, peserta didik membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses pembuatan proyek.

8) Peserta didik mampu menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan

Dalam proses presentasi hasil proyek, tiap peserta didik mendoat bagian untuk bicara dan menjelaskan proyek yang telah dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan hasil proyek yang telah dikerjakan.

Namun meskipun begitu, terlihat beberapa peserta didik masih kurang mampu dalam menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan. Kurang mampu yang dimaksud yakni terlihat dari cara bicara sebagian peserta didik yang masih gugup, terbata-bata dan melirik kanan kiri.

9) Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek

Sebagian besar peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek, hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata observasi aktivitas peserta didik yang mencapai skor 81.

Tabel 4.11 Analisis Data Hasil Observasi Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Observasi	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Observasi
90 - 100	Sangat Baik	2	8%	76
80 - 89	Baik	9	38%	
70 - 79	Cukup	8	33%	
55 - 69	Kurang	5	21%	
< 54	Sangat kurang	0	0%	

Nilai hasil observasi perilaku peserta didik didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Contoh nilai milik Fadhilah Django nomor absen 8, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{30}{36} \times 100 = 83$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata keseluruhan skor observasi peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata skor observasi} &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \\ &= \frac{1831}{24} \times 100 = 76 \end{aligned}$$

Berdasarkan lembar hasil observasi penilaian aktivitas peserta didik selama pembelajaran berbasis proyek pada siklus kedua, menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus pertama yakni 26 dari 36 poin, atau 73 dari 100. Sedangkan hasil observasi siklus kedua menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh yaitu 27 dari 36 poin, atau 76 dari 100.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Langkah-langkah PjBL	Aktivitas/Kegiatan Yang Diamati	Skor			
			K	C	B	SB
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	1. Mengucapkan salam				✓
		2. Menghimbau peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran			✓	
		3. Melakukan absensi				✓
2.	Kegiatan Inti 1). <i>Start with the essential question</i>	1. Guru memberikan pertanyaan esensial terkait materi yang akan dipelajari			✓	
		2. Guru menjelaskan materi secara singkat.			✓	
	2). <i>Design a plan for the project</i>	1. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok				✓
		2. Menjelaskan mengenai proyek yang akan dibuat				✓
	3). <i>Create a schedule</i>	1. Membantu peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i>				✓
	4). <i>Monitor the students and the progress of the project</i>	1. Mengawasi atau memantau kemajuan proyek				✓
		2. Memhimbau adab-adab bekerja secara kelompok kepada peserta didik				✓
	5). <i>Asses the outcome</i>	1. Menghimbau tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek			✓	
	6). <i>Evaluate the outcome</i>	1. Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek siswa				✓
		2. Meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses pembuatan proyek				✓
		3. Membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran				✓
	3.	Penutup	1. Menjelaskan kesimpulan hasil pembelajaran			✓
2. Menghimbau peserta didik untuk doa bersama setelah pembelajaran						✓
3. Mengucapkan salam penutup.						✓
	Jumlah			65		
	Presentase			95		

Nilai hasil observasi guru didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam kelas. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat bahwa penerapan tindakan pembelajaran akidah akhlak kelas VII berbasis PjBL pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan klasikal sebanyak 92% melebihi tujuan awal penelitian yakni sebanyak 85%.

Pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa hanya sebanyak 25% dari seluruh peserta didik dalam kelas VII MTs An-Nur Kalawat yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tuntas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Angka tersebut tentu berada jauh di bawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs An-Nur Kalawat yang dilaksanakan dengan metode *Project Based Learning* terlihat mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, peningkatan yang dimaksud tersebut belum mencapai target yang diinginkan. Presentasi jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah sebesar 50%, angka ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebanyak 25% dari jumlah peserta didik yang tuntas pada tahap pra siklus.

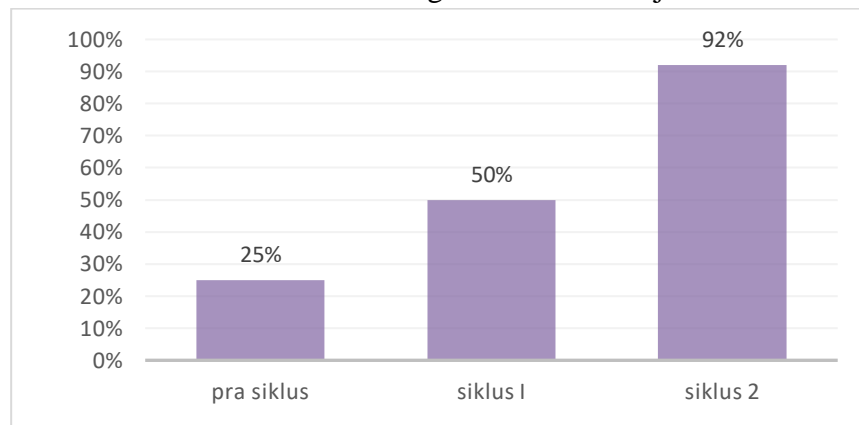
Peningkatan hasil belajar semakin terlihat setelah pelaksanaan siklus kedua, dengan presentase ketuntasan klasikal peserta didik mencapai angka 92%. Dengan kata lain, terjadi peningkatan sebanyak 42% dari siklus sebelumnya.

Berikut ini adalah tabel dan grafik yang menggambarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik:

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Belajar

Siklus	Hasil Belajar
Pra Siklus	25%
I	50%
II	92%
Peningkatan	$25\% + 50\% = 75\%$

Grafik 4.3 Peningkatan Hasil Belajar



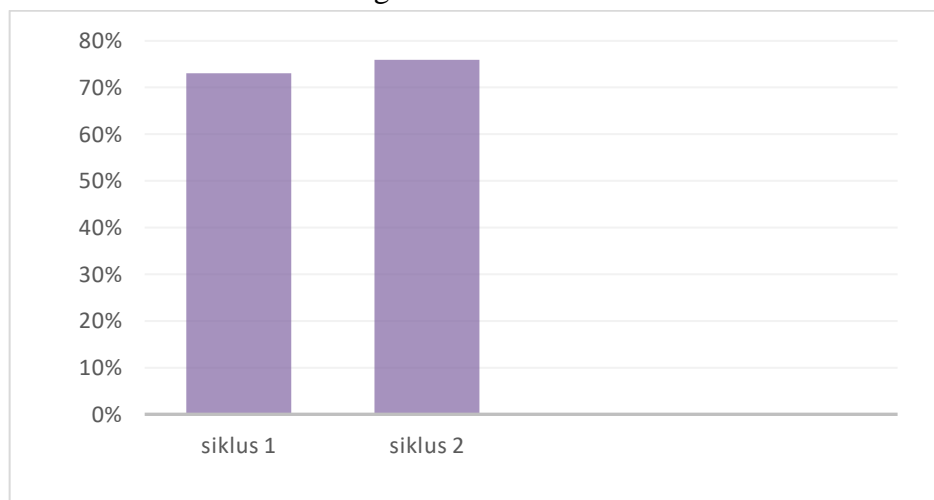
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus peserta didik yang hasil belajarnya tuntas hanya mencapai 25%. Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 50%, meskipun begitu masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan PjBL di siklus II yang Kembali menunjukkan peningkatan hasil belajar sebanyak 92% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus ke siklus I adalah 25%, dilanjutkan dengan peningkatan hasil belajar dari tindakan siklus I ke siklus II sebanyak 50%, maka total peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap awal pra siklus sampai dengan siklus II yaitu sebanyak 75%.

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas

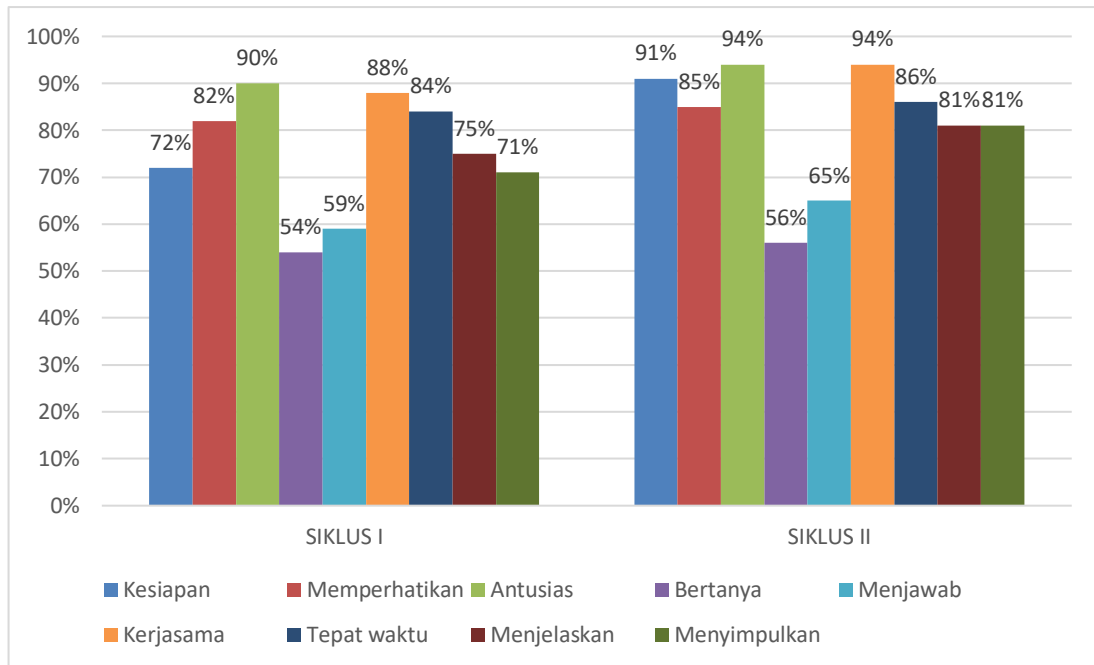
Siklus	Hasil Observasi
I	73
II	76
Peningkatan	3

Grafik 4.4 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas



Data di atas menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat bahwa terdapat sedikit kenaikan dari siklus I dan siklus I. Pada hasil observasi siklus I mencapai rata-rata skor sebanyak 73 sedangkan pada siklus II meningkat 3 poin menjadi 76. Sedikitnya peningkatan skor ini menunjukkan bahwa sejak awal penerapan tindakan, sebagian besar peserta didik telah mampu menerima dan melaksanakan pembelajaran secara aktif dan komunikatif sehingga tidak terdapat banyak perubahan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di siklus pertama dan kedua.

Grafik 4.5 Rincian Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas



Berdasarkan data grafik di atas dapat dilihat bahwa peningkatan aktivitas peserta didik tidak terlihat begitu signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan pada tindakan siklus I peserta didik telah menunjukkan antusiasme dengan bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Meskipun begitu, terlihat peningkatan yang tinggi pada poin Kesiapan peserta didik siklus II yang berarti peserta didik bersikap lebih tenang dan siap dalam menerima pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I, dimana peserta didik masih banyak mengobrol dan bahkan ada yang tidak berada dalam kelas saat pembelajaran akan segera dimulai. Peningkatan juga terlihat pada poin menjawab, yang berarti peserta didik pada siklus II lebih berani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Tak hanya itu, peningkatan pada poin menjelaskan dan menyimpulkan pada siklus II juga terlihat tinggi yang berarti peserta didik lebih memahami dan dapat menyimpulkan hasil pembelajaran secara lebih jelas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan presentase belajar peserta didik dari tahap pra siklus hingga tahap siklus II.

Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik hanya berjumlah 25%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I mulai nampak peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 50% meskipun begitu, peningkatan ini masih belum mencapai target sehingga dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada penerapan tindakan siklus II dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 92%, sehingga siklus penelitian dianggap sudah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan Trianto yang menyatakan bahwa “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya”.³²

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini didukung oleh keaktifan tiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Yakni peserta didik memiliki kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek didasarkan keingintahuan dan ketertarikan terhadap model pembelajaran yang berbeda dan belum pernah mereka alami sebelumnya. Antusias tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan model PjBL ini pun meningkatkan kemauan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain, meningkatkan kreatifitas, mengungkapkan pikiran dan pemahaman, serta meningkatkan kesenangan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori dari

³² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Putakarya, 2011), h. 241.

Fragoulis dan Tsiplakides dalam hasil penelitian skripsi milik Murni³³ yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi, kolaborasi, keterlibatan dan kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tiap siklus diantara lain dengan cara mengarahkan perhatian peserta didik untuk dapat fokus kepada pengerjaan proyek kelompok masing-masing, hal ini dilakukan secara lisan atau dengan menegur peserta didik. Selain itu, peneliti melakukan pendekatan dengan berjalan keliling dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik saat proses pengerjaan proyek, sehingga peserta didik tidak sibuk “kepo” dengan pengerjaan proyek kelompok lain, melainkan dapat lebih fokus dengan pengerjaan proyek kelompok masing-masing.

Tak hanya hasil belajar, dari segi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan. Yakni peserta didik terlihat aktif sejak pertama kali dilaksanakan tindakan PjBL jika dibandingkan dengan aktivitas pada saat pra-tindakan dimana pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah meningkat sejak tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PjBL. Berikut ini adalah penjelasan dari peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II:

1) Kesiapan

Kesiapan peserta didik pada siklus I mendapatkan skor sebanyak 72% dimana pada pertemuan di siklus I masih ada peserta didik yang tidak berada dalam kelas. Pada siklus ke II poin kesiapan mendapatkan skor sebanyak 91% yang berarti kesiapan peserta didik lebih terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya, hal ini berdasarkan pengamatan dimana saat peneliti masuk dalam kelas untuk melaksanakan tindakan

³³ Murni Rachmania, Penerapan Model Project Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2022), h. 36

siklus II peserta didik terlihat lebih tenang dan duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing.

2) Memperhatikan

Hasil observasi perilaku peserta didik pada siklus pertama mendapatkan skor awal yang cukup tinggi yakni sebanyak 82% dan hal ini berdasarkan keadaan peserta didik dalam kelas yang cenderung memperhatikan dan hanya sedikit yang masih bercerita atau bermain dengan teman sebangka saat peneliti menjelaskan pembelajaran berbasis PjBL. Poin memperhatikan ini meningkat pada observasi siklus II yakni sebanyak 85% dimana sebagian peserta didik terlihat lebih disiplin dan memperhatikan penjelasan peneliti dibandingkan pada tindakan siklus I.

3) Antusias

Antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PjBL sudah terlihat sejak awal tindakan siklus I yang mendapatkan skor sebanyak 90%, kemungkinan mengalami peningkatan sebanyak 94% pada siklus II. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran PjBL sebagai pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan pada proses pembelajaran sebelumnya.

4) Bertanya

Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan kepada peneliti dalam siklus I mendapatkan skor sebanyak 54% dan hanya meningkat 2 poin pada tindakan siklus II. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

- a) Peserta didik masih malu untuk bertanya langsung kepada peneliti sebagai guru dalam kelas, dan sehingga hanya menyampaikan pertanyaan kepada teman sebangku. Sedangkan faktor.
- b) Peserta didik sudah memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis PjBL.

5) Menjawab

Keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai guru dalam kelas pada tindakan siklus I mendapatkan poin sebanyak 59% dan mengalami peningkatan sebanyak 65% pada penerapan tindakan siklus II. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian peserta didik masih malu dan takut salah untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, meskipun begitu terlihat lebih dari setengah populasi peserta didik terlihat mau dan mampu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

6) Kerjasama

Kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan sistem kerja kelompok nampak berjalan dengan sangat baik dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan angka 88% pada siklus I dan meningkat sebanyak 94% pada tindakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu bekerjasama dengan teman dalam mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan tugas secara berkelompok.

7) Tepat waktu

Poin ketepatan waktu dalam pengerjaan proyek siklus I mendapatkan skor sebanyak 84% dan naik 2 poin pada pelaksanaan tindakan siklus II yakni sebanyak 86%, menggambarkan bahwa sebagian besar kelompok peserta didik bekerjasama dengan baik sehingga mampu menyelesaikan tugas proyek secara tepat waktu.

8) Menjelaskan

Sebagian besar peserta didik telah mampu menjelaskan hasil belajar berbasis proyek melalui presentasi di depan kelas, hal ini terlihat dari perolehan skor sebanyak 75% pada tindakan siklus I dan meningkat sebanyak 81% pada tindakan siklus II. Meskipun masih ada peserta didik yang terlihat malu-malu dan ragu untuk menjelaskan, sehingga masih terbata-bata dalam proses presentasi.

9) Menyimpulkan

Poin peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran terlihat mengalami peningkatan skor sebanyak 10%. Yakni 71% pada siklus I dan meningkat sebanyak 81% pada tindakan siklus II. Menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembelajaran pun meningkat, yang berarti peserta didik sudah lebih memahami bagaimana proses pembelajaran menggunakan model PjBL.

Penerapan model pembelajaran PjBL pada penelitian ini juga terlihat memberikan manfaat yang berharga bagi peserta didik, sesuai dengan Petrovic yakni: 1. Peserta didik menikmati proses pembelajaran, termotivasi dan hadir; 2. Fokus pembelajaran bergeser ke proses sehingga peserta didik tidak lagi semata-mata dimotivasi oleh nilai, namun juga rasa pencapaian pribadi; 3. Peningkatan pemahaman dan kemampuan menerapkan materi yang dipelajari; 4. Pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran dikaitkan dengan pemecahan masalah; 5. Mengembangkan pemikiran kritis, komunikasi dan kerja tim; 6. Menjadi lebih sadar diri, bertanggung jawab dan belajar mengatur diri sendiri; 7. Peserta didik menguasai keterampilan presentasi, berbicara di depan umum, mengatasi kecemasan saat mempresentasikan hasil karya.³⁴

Maka berdasarkan penjelasan hasil penelitian, guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan rendahnya hasil belajar, sekaligus meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah.

Meskipun begitu, dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat diperlukan kecakapan dan keaktifan guru yang berperan sebagai mentor untuk dapat memotivasi seluruh peserta didik agar selalu aktif

³⁴ Satriani, h.3520

dalam kerjasama kelompok dan memahami inti materi dari pembelajaran berbasis proyek. Maka, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kreativitas serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mempelajari serta melaksanakan model pembelajaran baru demi meningkatkan karakter anak bangsa Indonesia pada era globalisasi.

C. Kendala-kendala dalam Penelitian

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian di antara lain:

1. Waktu

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada umumnya membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam prosesnya. Pada penelitian ini, waktu yang diterapkan dibatasi menjadi 2 jam mata pelajaran yakni 30 menit per 1 jam mata pelajaran. Dengan kata lain, 2 pertemuan dalam 1 siklus harus mampu diselesaikan dengan waktu 60 menit saja. Maka demi memaksimalkan penerapan PjBl, peneliti harus meminta izin guru mata pelajaran lain untuk mau mengalah atau bertukar waktu mengajar demi terselesaikannya proses pembelajaran dengan model PjBL ini.

2. Biaya

Dalam penerapan *Project Based Learning*, memerlukan biaya yang tidak sedikit. Bagi peneliti sendiri karena tidak mau membebani peserta didik untuk mengeluarkan biaya lebih, maka peneliti berinisiatif untuk menyediakan sendiri segala keperluan peserta didik untuk membuat proyek pada proses penerapan model pembelajaran PjBL.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik kelas VII MTs An-Nur Kalawat pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik yakni hanya sebanyak 25%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I mulai nampak peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 50% meskipun begitu, peningkatan ini masih belum mencapai target sehingga dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang kemudian membuahkan hasil sesuai tujuan penelitian yakni peningkatan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 92%.

Tak hanya hasil belajar, penerapan PjBL dalam pembelajaran juga dapat mengasah dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pemecahan masalah, kerjasama, kreatifitas, keberanian mengungkapkan pendapat, dan kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak melalui kegiatan presentasi. Hal ini dikarenakan PjBL mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Model pembelajaran *Project Based Learning* harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada, hal ini membutuhkan kreatifitas, kecakapan dan kemauan tinggi seorang guru yang harus berperan sebagai mentor bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan pada lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

C. Saran

1. Bagi Madrasah/Kepala Madrasah

Hendaknya dapat mengarahkan sekaligus memfasilitasi para guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti *Project Based Learning* demi kemajuan guru dan pemahaman serta keaktifan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebaiknya dapat memiliki kemauan untuk mempelajari model-model pembelajaran inovatif sehingga dalam kelangsungan pembelajaran di kelas dapat memanfaatkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang beragam seperti *Project Based Learning*, agar peserta didik lebih aktif, antusias dan tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga ilmu yang disampaikan akan lebih mudah dipahami.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk lebih aktif bertanya dan berani menyampaikan pendapat. Dalam proses pembelajaran tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan karena saat kita mengetahui kesalahan, maka kita juga akan mengetahui kebenaran sehingga selanjutnya dapat menghindarkan diri dari melakukan kesalahan yang sama.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan pula pada penelitian selanjutnya agar dapat memperhatikan manajemen waktu serta biaya yang diperlukan dalam penerapan tindakan penelitian dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, agar nantinya dapat terlaksana dengan proses dan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rokhim, Muta'alimah, *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak untuk MTs Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2019.
- Angga Ramadana, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Jelutung Kota Jambi", *Skripsi*. Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Amsyari Fuad, *Budaya Munafik*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2006.
- Arif Supriono, *Seratus Cinta Tentang Akhlaq*, Jakarta: Republika, 2004.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Dewi Safrina, "Keterampilan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Sistem Ekskresi di MTsN 3 Bireuen", *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, Yogyakarta : K-Media, 2018.
- Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Juwanti, Salsabila, Putri, Nurany, & Cholifah, "Project-Based Learning (PjBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 2, (November, 2020), h. 74.
- Kasmali, "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka", *THEOLODIA* 26, no. 2 (2015): h. 276.
- Kemenag, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019".

Kemendikbud Ristek, “Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional”, sisdiknas.kemdikbud.go.id, 25 Agustus 2022. <https://sisdiknas.kemdikbud.go.id/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-nasional/> (1 Desember 2022).

Kemdikbud, “Pendidik Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21”, [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id), 14 Juni 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21> (1 Desember 2022).

Muhammad Djajadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019.

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an: volume 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Murni Rachmania, Penerapan Model Project Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2022.

Musa Nasr Muhammad, *Munafik Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, Jakarta: Darus Sunah, 2011.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rosda Karya, 2017.

Nursiyam, “Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda”, *SYAMIL* 3, no. 2 (1 Desember 2015): h. 342.

Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Nomor 000912 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab”. Malang: Menteri Agama Republik Indonesia 2013.

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)

Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Saifudin Hakim, “Keutamaan Berhias dengan Akhlak Mulia”, muslim.or.id, 7 Desember 2021. <https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html> (27 Agustus 2022).
- Satriani, “Rancangan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Berbasis Project Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, no. 3, (2022), h. 3520.
- Sharon E. Smaldino, dkk., *Instruksional Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Subahri, “Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan.” *ISLAMUNA* 2, no. 2 (Desember 2015), h. 169.
- Syofian Effendy, “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong”, *An Nizom* 4, no. 2 (2019), h. 131.
- Tisaga, Suharso, “Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI”, *Indonesian Journal of Guidance and Counselings: Theory and Application* 7, no. 8, (Agustus, 2018), h. 33-34.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPST)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Putakarya, 2011.
- Wahyu Hario Romadhon, “Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Santri Pada Materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo”, *Skripsi*, Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019.

LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 880616 Manado 95128

Nomor : B-7/ /In. 25/F.II/TL.00.1/01/2023 Manado, 13 Januari 2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala MTs An-Nur Kalawat

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Athiyah Rosyadah N. Kamil
NIM : 1823052
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Project Based Learning dalam eningkatkan Hasil Belajar di MTs An-Nur Kalawat"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mutmainah, M.Pd
2. Satriani, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Januari s.d Maret 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI IAIN Manado
 4. Arsip

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juniar Baginda, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Kalawat

Menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : Athiyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil

NIM : 1823052

Semester : X (Sepuluh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

Telah melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MTs An-Nur Kalawat”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalawat, 16 Februari 2023
Kepala Madrasah

Juniar Baginda, S.Pd

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs An-Nur Kalawat
NISM	: 121271060006
NPSN	: 70009841
Lokasi	: Jalan Trans Manado-Bitung, Perum Pemda No.06, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.
Kode Pos	: 95378
Titik Kordinat	: LT 1.419836 BT 124.928932
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi 07.15 s/d 13.30
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Nomor SK Pendirian	: Nomor 147 Tahun 2020
Tanggal SK Pendirian	: 22 September 2020
Jumlah Guru	: 12 orang
Tata Usaha	: 1 orang
VISI	: Terwujudnya Generasi Rabbani yang berjiwa Qur'ani, berbekal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
MISI di bidang	: Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang unggul tahfizh Al-Qur'an dan IPTEK, yang mampu melahirkan manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas, menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang modern, inovatif dan terdepan dalam Tarbiyah Islamiyyah, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam

proses, rekonstruksi perbaikan masyarakat, bangsa dan negara.

Identitas Pimpinan

Nama Lengkap : Juniar Baginda, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

4. Tabel Data Ruangan di Madrasah

Nama Ruangan	Jumlah	Jenis Lantai	Status
Ruang Kelas	4	Keramik	Milik Sendiri
Perpustakaan	1	Keramik	Menumpang
UKS	1	Keramik	Menumpang
Lab Komputer	1	Keramik	Milik Sendiri
Ruang Guru	1	Keramik	Milik Sendiri
WC siswa	1	Keramik	Milik Sendiri
WC guru	1	Keramik	Milik Sendiri
Kantin	2	Ubin	Milik Sendiri

5. Soal Pre Test

Akidah Akhlak

Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c atau d!

Jawablah pertanyaan–pertanyaan berikut dengan benar !

1. Fenomena planet-planet yang berjalan sesuai rotasinya, menjadi bukti bahwa Allah wt memiliki sifat di dalam asma'ul husna, yaitu...

a. Al-Aziz	c. Al-Ba'ats
b. Al-Ghaffar	d. An-Nafi'
2. Dialah Dzat Yang Maha Berdiri, sehingga dalam menciptakan segala makhluk tidak perlu bantuan siapapun. Hal ini menunjukkan pengertian dari sifat Allah Swt...

a. Al-Aziz	c. Al-Gaffar
b. Al-Barr	d. Ar-Rauf
3. Mengerjakan semua tugas dengan percaya diri dan tidak menyontek karena yakin pasti bisa menyelesaikan dengan baik, merupakan keteladanan sifat Allah Swt..

a. Al-Aziz	c. Ar-Rauf
b. Al-Qayyum	d. Al-Barr
4. Dahsyatnya peristiwa tsunami yang membawa banyak korban jiwa dan tidak ada satupun manusia yang dapat menghentikannya. Fakta ini menunjukkan Allah Swt bersifat..

a. Al-Aziz	c. Al-Adil
b. Al-Qayyum	d. Al-Barr

5. Dialah Allah yang menganugerahkan kemaslahatan makhluk-Nya, anugerah yang sangat luas dan tidak terhingga, walaupun terhadap manusia yang durhaka kepada-Nya, Namun Dia tetap melimpahkan kebaikan-Nya kepada mereka. Pernyataan ini merupakan pengertian sifat Allah Swt...
- Al-Aziz
 - Al-Gaffar
 - Ar-Rauf
 - Al-Barr
6. Pernyataan di bawah ini yang tergolong upaya menghindari riya' adalah
- Tidak sakit hati ketika ada orang yang mengejek perbuatan baik kita
 - Beramal secara bersama-sama, agar kelihatan amal baiknya
 - Sakit hati jika kita beramal baik dan tidak ada yang memberi apresiasi pujian
 - Mengharap pujian orang lain saat kita bersedekah
7. Sikap yang menunjukkan ketidaksesuaian antara lisan, hati, dan perbuatan disebut...
- Riya'
 - Fasik
 - Tawadhu
 - Nifaq
8. Seseorang yang mendirikan shalat, bersedekah, dan beramal saleh lainnya, namun tindakannya itu tanpa disadari keimanan dalam hatinya, perbuatan tersebut dinamakan..
- Kufur
 - Kafir
 - Riya'
 - Nifaq
9. Perhatikan Q.S An-Nisa' ayat 145 berikut!
- إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا
- Ayat di atas menjelaskan akibat perbuatan nifaq, yaitu di akhirat nanti akan berada di...
- Di neraka pinggiran
 - Di neraka yang tengah
 - Di neraka yang paling bawah
 - Tempat yang paling atas dari neraka
10. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut...
- Kafir
 - Fasik
 - Mujahidin
 - Munafik

Kunci jawaban soal pre-test

- | | |
|------|-------|
| 1. d | 6. a |
| 2. a | 7. d |
| 3. a | 8. c |
| 4. b | 9. c |
| 5. d | 10. d |

6. Materi Ajar

A. Asmaul Husna

Kata asmaul husna berasal dari bahasa Arab *asma* yang berarti nama-nama, beberapa nama, dan *husna* yang berarti yang baik, yang indah. Menurut istilah, asmaul husna berarti nama-nama yang indah bagi Allah Swt. Asmaul husna hanya pantas dimiliki Allah Swt, sesuai kebesaran dan keagungannya.

Mengkaji 10 nama dari 99 Asmaul Husna, yaitu: *al-Aziz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiif*.

1. Memahami Kebesaran Allah Swt Melalui Asmaul Husna dan Bukti Kebenarannya

a. Al-Aziz

Al-Aziz adalah nama Allah yang menunjuk pada pengertian kekuatan, ketinggian, dan mengendalikan. Al-Aziz juga menunjukkan keperkasaan Allah Swt.

b. Al-Basith

Artinya Maha Melapangkan Rezeki. Allah Swt dengan mudah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya.

c. Al-Ghaniyy

Artinya Maha Kaya, kekayaan-Nya tidak terbatas, tidak memerlukan apapun dan siapapun. Apabila semua makhluk

Allah Swt secara kompak menaati segala aturan dan perintah-Nya, tidak akan menambah nilai dan jumlah kekayaan-Nya, begitu pula sebaliknya.

d. Ar-Rauf

Artinya Allah Swt sebagai Dzat Yang Maha Belas Kasihan. Allah Swt Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada seluruh makhluk-Nya tanpa terkecuali.

e. Al-Barr

Artinya Maha Baik, Tuhan Yang Maha Dermawan, Maha melimpahkan kebaikan. Walaupun manusia durhaka kepada-Nya, namun Dia tetap melimpahkan kebaikan-Nya.

f. Al-Fattah

Artinya Maha Membuka, Memenangkan. Dia Sang Pembuka dan Pemberi jalan keluar terhadap masalah-masalah kehidupan makhluk-Nya.

g. Al-Adl

Artinya Maha Adil. Allah akan berbuat adil dalam pelaksanaan hukum-hukumNya, baik di dunia dan terlebih di akhirat.

h. Al-Hayyu

Artinya Maha Hidup. Hidup Allah Swt. tidak sama dengan makhluk-makhluk-Nya. Kalau segala makhluk hidup yang Dia ciptakan-Nya ini ternyata memerlukan antara satu dengan lainnya, maka hal itu pasti tidak akan terjadi pada Zat Allah Al Hayyu.

i. Al-Qayyum

Artinya Maha Berdiri Sendiri. Allahlah yang mengurus dan memperbaiki alam semesta setelah di lakukan perusakan oleh manusia, tiada yang lebih baik daripada perbuatan Allah dalam mengurus dan memperbaikinya. Misalnya ada manusia yang mengotori tanah dengan limbah-limbah, nanti

Allah akan memperbaiki juga walau jika kita melihatnya akan memerlukan waktu yang lama.

j. Al-Latif

Maha Lembut. Cinta kasih yang lembut dari Allah Al-Lathif terhadap alam semesta terlihat jelas dengan adanya ekosistem pada benda dan unsur alami yang ada, betapa berartinya cacing-cacing di dalam tanah yang bermanfaat untuk kesuburan tanah, juga ikan-ikan yang gurih dan nyaman hidup di laut yang asin dan pahit, sehingga dapat dimanfaatkan untuk konsumsi hidup manusia.

2. Perilaku Orang yang Mengamalkan 10 Asmaul Husna

a. Al-Aziz (Maha Perkasa)

- 1) Tunduk dan patuh terhadap ketentuan Allah Swt.
- 2) Rela menerima ketentuan Allah Swt dengan ketulusan hati.
- 3) Tidak mengeluh.
- 4) Tidak menyesali nasib diri sendiri
- 5) Memiliki cita-cita tinggi dan yakin dapat meraih cita-cita tersebut.

b. Al-Bashiith (Maha Melapangkan rizki, nikmat dan rahmat)

- 1) Bersikap qanaah.
- 2) Membantu tetangga atau orang lain yang kesusahan.
- 3) Selalu berserah diri kepada Allah Swt dalam keadaan senang maupun susah.
- 4) Senantiasa menyadari bahwa Allah-lah yang mengatur rezeki manusia.

c. Al-Ghaniyy (Maha Kaya)

- 1) Merasa cukup dan penuh kesyukuran terhadap segala karunia Allah Swt.
- 2) Menghindari sifat rakus terhadap urusan duniawi.
- 3) Memanfaatkan karunia Allah Swt untuk semakin taat.

4) Senang berbagi terhadap sesama yang membutuhkan.

d. Ar-Ra'uf (Maha Pengasih)

1) Saling kasih mengasihi antar sesama makhluk Allah Swt.

2) Selalu menjalin hubungan silaturahmi dengan keluarga dan umat muslim.

3) Tidak saling iri hati.

e. Al-Barr (Maha Baik)

1) Gemar mendermakan Sebagian harta yang dimiliki.

2) Berbuat baik kepada kedua orang tua.

3) Berbagi dengan orang yang membutuhkan.

4) Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

f. Al-Fattah (Maha Membuka, Memenangkan)

1) Selalu bertawakal kepada Allah Swt.

2) Selalu tunduk dan patuh kepada agama Allah Swt.

3) Berbuat baik dan meninggalkan perbuatan jahat.

g. Al-Adl (Maha Adil)

1) Berlaku jujur dan berkata benar.

2) Berlaku adil kepada diri sendiri, keluarga, maupun kepada orang lain.

3) Berbicara dengan penuh keadilan.

h. Al-Qayyum (Maha Berdiri Sendiri)

1) Mengakui kebesaran Allah Swt sebagai pengatur alam semesta.

2) Istiqamah dalam beribadah kepada-Nya.

3) Hanya mengharapkan pemberian Allah dalam memenuhi kebutuhan hidup.

4) Mengandalkan kemampuan diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak bergantung pada orang lain.

i. Al-Lathif (Maha Lembut/Halus)

- 1) Memiliki hati yang lembut terhadap sesama umat muslim.
- 2) Memiliki kepekaan sosial.
- 3) Memiliki sifat sabar terhadap cobaan atau musibah yang menimpa.
- 4) Memandang bahwa hidup di dunia singkat, maka perlu kesadaran untuk beramal baik sebanyak-banyaknya.

B. Akhlak Tercela Kepada Allah SWT.

Sebagai hamba Allah Swt sudah sepatutnya menunjukkan rasa syukur dengan memperbanyak amal ibadah yang ikhlas, agar diterima Allah Swt. Akan tetapi jika amal ibadah disertai riya', maka sia-sialah belaka, karena tidak diterima oleh Allah Swt. Oleh karena itu perlu menjaga hati, agar terhindar dari penyakit hati. Di antara akhlak *madzmumah* adalah riya' dan nifaq.

1. Riya'

a. Pengertian Riya'

Riya' dalam bahasa Arab artinya memperlihatkan atau memamerkan, secara istilah riya' yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya.

Allah Swt berfirman dalam surah An-Nisa ayat 142 :

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ
قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahnya : “Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah membalas tipuan mereka (dengan membiarkan mereka larut dalam kesesatan dan penipuan mereka).

Apabila berdiri untuk shalat, mereka melakukannya dengan malas dan bermaksud riya di hadapan manusia. Mereka pun tidak mengingat Allah, kecuali sedikit sekali.”

Alangkah meruginya orang-orang yang bersifat riya” karena mereka bersusah payah mengeluarkan tenaga, harta dan meluangkan waktu, tetapi Allah tidak menerima sedikit pun amal ibadah mereka, bahkan azab yang mereka terima sebagai balasannya.

b. Macam-macam Riya’ ada dua, yaitu:

- 1) Riya’ Jali, yaitu ibadah atau kebaikan yang sengaja dilakukan di depan orang lain dengan tujuan tidak untuk mengagungkan Allah Swt, melainkan demi mencari pujian orang lain, untuk kebanggaan, atau tujuan selain Allah Swt.
- 2) Riya Khafi, yaitu melakukan ibadah atau kebaikan secara tidak terang-terangan tapi dengan maksud agar dihormati dan dimuliakan oleh masyarakat. Riya’ Khafi merupakan penyakit hati yang sangat halus dan samar, yang ujungnya sama dengan riya’ jali, yaitu mengharap pujian dan sanjungan dari orang lain.

c. Bentuk-bentuk (contoh) Perbuatan Riya’ dalam Kehidupan Sehari-hari

Perbuatan riya’ antara lain sebagai berikut :

- 1) Seseorang menyumbang masjid dihadapan banyak orang dengan maksud agar orang banyak menilai dirinya sebagai orang yang ahli jariah.
- 2) Seorang siswa senang melaksanakan shalat dhuha atau dzuhur, dengan harapan supaya dapat nilai dari gurunya.

- 3) Riya' secara tersembunyi adalah ketika seseorang beribadah dengan ikhlas, namun begitu ada orang lain yang mengetahui amal ibadah dan amal shalehnya, dia sangat Bahagia dan makin menambah ibadahnya.
 - 4) Seseorang mengadakan aksi sosial, misalnya membantu korban banjir, gempa bumi, menyantuni anak yatim, didepan orang banyak dengan maksud agar ditayangkan di TV atau sosial media.
- d. Akibat Negatif Perilaku Riya'
- 1) Menghapus pahala amal baik karena Allah tidak menerima amal amal baik yang disertai dengan riya'
 - 2) Mendapat dosa besar karena riya' termasuk perbuatan syirik kecil.
 - 3) Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya' sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir.
- e. Menghindari Perilaku Riya'
- 1) Melatih diri untuk beramal secara ikhlas, walaupun sebesar apa pun yang dilakukan.
 - 2) Berusaha menyembunyikan dan merahasiakan ibadah dari orang lain dan ridha terhadap semua amal untuk Allah Swt semata, cukup Allah Swt saja yang mengetahui amal ibadahnya.
 - 3) Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.
 - 4) Mengendalikan diri agar tidak emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.
 - 5) Tidak senang memuji kebaikan orang lain secara berlebihan karena hal itu dapat mendorong pelakunya menjadi riya' atas kebaikannya.

2. Nifaq

a. Pengertian Nifaq

Secara bahasa nifaq berasal dari kata nafiqa yang artinya salah satu lubang tempat keluarnya yarbu (hewan sejenis tikus) dari sarangnya. Menurut istilah, nifaq yaitu sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dan perbuatannya. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Atau dengan kata lain, tindakan yang selalu dilakukan adalah kebohongan, baik terhadap hati nuraninya, terhadap Allah Swt maupun sesama manusia. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut munafik.

Nifaq adalah perbuatan yang menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Seperti firman Allah Swt dalam Surah al-Baqarah ayat 14 :

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ

Terjemahnya : Apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, “Kami telah beriman.” Akan tetapi apabila mereka menyendiri dengan setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, “Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya pengolok-olok”.

b. Macam-macam Nifaq

1) Nifaq I'tiqadi

Suatu bentuk perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah Swt, sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali. Dia shalat, bersedekah, dan melakukan amal shaleh lainnya,

namun tindakannya tidak didasari keimanan dalam hati.

2) Nifaq Amali

Kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan. Jika dia diberi Amanah, maka dia tidak akan memenuhi Amanah tersebut.

c. Bentuk dan Contoh perbuatan Munafik

- 1) Hanya berpikir tentang kekayaan duniawi.
- 2) Tidak mampu menjaga diri dalam kebaikan (amar ma'ruf nahyi munkar).
- 3) Sering kali pembicaraannya menyindir dan menyakiti Nabi atau Islam.
- 4) Ragu terhadap kebenaran Islam.
- 5) Enggan melakukan shalat, walaupun ia melakukan shalat pasti karena paksaan orang lain.
- 6) Tidak punya kepastian dalam berpikir dan bertindak.
- 7) Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji, dan khianat.

d. Akibat Buruk Sifat Nifaq

1) Bagi diri sendiri

- a) Tercela dalam pandangan Allah Swt dan sesama manusia sehingga dapat menjatuhkan nama baiknya sendiri.
- b) Hilangnya kepercayaan dari orang lain.
- c) Tidak disenangi dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- d) Mempersempit jalan rezeki.
- e) Mendapat siksa yang amat pedih kelak di hari akhir.

2) Bagi Orang Lain

- a) Menimbulkan kekecewaan hati sehingga dapat merusak hubungan persahabatan.
 - b) Membuka peluang munculnya fitnah karena ucapan atau perbuatannya yang tidak menentu.
 - c) Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat sekitarnya sehingga merasa malu karenanya.
- e. Upaya menghindari Sifat Nifaq
- a) Nifaq akan merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga dibenci dalam kehidupan
 - b) Tidak sesuai dengan hati nurani manusia (termasuk hati munafik sendiri)
 - c) Kejujuran menenteramkan hati dan senantiasa disukai dalam pergaulan.

7. Contoh hasil pre-test siswa

40

Soal Pre Test
Akidah Akhlak

Nama : Rizki A. Harun

Nomor Absen : 21

Kelas : X/10

Hari/Tanggal : Rabu 25 Januari 2023

Pilihlah jawaban yang benar dengan menyalang huruf a, b, c atau d!
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Fenomena planet-planet yang berjalan sesuai rotasinya, menjadi bukti bahwa Allah Swt memiliki sifat di dalam asma'ul husna, yaitu...
a. Al-Aziz b. Al-Ba'ats
c. Al-Gaffar d. An-Nafi'
2. Dialah Dzat Yang Maha Berdiri, sehingga dalam menciptakan segala makhluk tidak perlu bantuan siapapun. Hal ini menunjukkan pengertian dari sifat Allah Swt...
a. Al-Aziz c. Al-Gaffar
b. Al-Barr d. Ar-Rauf
3. Menjerakan semua tugas dengan percaya diri dan tidak menyentek karena yakin pasti bisa menyelesaikan dengan baik, merupakan keteladanan sifat Allah Swt...
a. Al-Aziz c. Ar-Rauf
b. Al-Qayyum d. Al-Barr
4. Dahyatnya peristiwa tsunami yang membawa banyak korban jiwa dan tidak ada satupun manusia yang dapat menghentikannya. Fakta ini menunjukkan Allah Swt bersifat...
a. Al-Aziz c. Al-Adil
b. Al-Qayyum d. Al-Barr
5. Dialah Allah yang menganugerahkan kemashatan makhluk-Nya, anugerah yang sangat luas dan tidak terhingga, walaupun terhadap manusia yang durhaka kepada-Nya, Namun Dia tetap melimpahkan kebalkan-Nya kepada mereka. Pernyataan ini merupakan pengertian sifat Allah Swt...
a. Al-Aziz c. Ar-Rauf
b. Al-Gaffar d. Al-Barr


6. Pernyataan di bawah ini yang tergolong upaya menghindari riya' adalah
 Tidak sakit hati ketika ada orang yang mengesjek perbuatan baik kita
b. Beramal secara bersama-sama, agar kelihatan amal baiknya
c. Sakit hati jika kita beramal baik dan tidak ada yang memberi apresiasi pujian
d. Mengharap pujian orang lain saat kita bercedekah
7. Sikap yang menunjukkan ketidaksucian antara lisan, hati, dan perbuatan disebut...
a. Riya' c. Tawadhu
b. Fasik d. Nifaq
8. Seorang yang mendirikan shalat, bercedekah, dan beramal saleh lainnya, namun tidakkannya itu tanpa disadari keimanan dalam hatinya, perbuatan tersebut dinamakan...
a. Kufur b. Riya'
c. Kafir d. Nifaq
9. Perhatikan Q.S An-Nisa' ayat 145 berikut!
أَنَّ الَّذِينَ فِي النَّارِ فِي الْآسْرِ مِنَ الْعَذَابِ وَأَنْ يُدْعُوا لَهُمْ مِنْهُمْ
Ayat diatas menjelaskan akibat perbuatan nifaq, yaitu di akhirat nanti akan berada di...
a. Di neraka pinggiran c. Di neraka yang paling bawah
 Di neraka yang tengah d. Tempat yang paling atas dari neraka
10. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut...
a. Kafir b. Mujahidin
c. Fasik d. Munafik


8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Sesuai KMA 183 2019)							
Sekolah : MTs An-Nur Kalawat	Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Genap						
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x Pertemuan)						
Materi : ASMAUL HUSNA							
Sub-Materi :							
Kompetensi Dasar : 3.6 ; 4.6							
Alat dan Media Pembelajaran Alat : Buku Media Pembelajaran : Proyek							
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 3.1.6. Menyebutkan 10 nama Asmaul Husna. 3.2.6. Menyebutkan arti dari masing-masing Asmaul Husna 3.3.6. Menjelaskan pengertian asmaul Husna dan sub-sub dari asmaul Husna 3.4.4. Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna.							
TUJUAN PEMBELAJARAN 1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt., 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka).							
PENDAHULUAN • Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta berdoa kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius) • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin) • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran							
KEGIATAN INTI <table border="1"> <thead> <tr> <th>Start With the Essential Question</th> <th>Guru mengajukan pertanyaan mendasar tentang Asmaul Husna seperti : "Apakah kamu tahu tentang asmaul husna?" "Ada berapa jumlah asmaul husna?" Guru menjelaskan materi asmaul husna.</th> </tr> <tr> <th>Design a Plan for the Project</th> <th>Guru membentuk kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang. Guru berdiskusi dengan peserta didik terkait desain proyek yang akan dibuat dalam proses pembelajaran.</th> </tr> <tr> <th>Create a Schedule</th> <th>Guru membagikan kertas kepada tiap-tiap kelompok guna membuat jadwal kegiatan, hal ini membantu peserta didik untuk dapat mengelola</th> </tr> </thead> </table>		Start With the Essential Question	Guru mengajukan pertanyaan mendasar tentang Asmaul Husna seperti : "Apakah kamu tahu tentang asmaul husna?" "Ada berapa jumlah asmaul husna?" Guru menjelaskan materi asmaul husna.	Design a Plan for the Project	Guru membentuk kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang. Guru berdiskusi dengan peserta didik terkait desain proyek yang akan dibuat dalam proses pembelajaran.	Create a Schedule	Guru membagikan kertas kepada tiap-tiap kelompok guna membuat jadwal kegiatan, hal ini membantu peserta didik untuk dapat mengelola
Start With the Essential Question	Guru mengajukan pertanyaan mendasar tentang Asmaul Husna seperti : "Apakah kamu tahu tentang asmaul husna?" "Ada berapa jumlah asmaul husna?" Guru menjelaskan materi asmaul husna.						
Design a Plan for the Project	Guru membentuk kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang. Guru berdiskusi dengan peserta didik terkait desain proyek yang akan dibuat dalam proses pembelajaran.						
Create a Schedule	Guru membagikan kertas kepada tiap-tiap kelompok guna membuat jadwal kegiatan, hal ini membantu peserta didik untuk dapat mengelola						

Monitor the Students and the Progress of the Project	waktu yang akan digunakan dalam pembuatan proyek. Guru melakukan monitor pada peserta didik dalam pengerjaan proyek, membantu peserta didik untuk aktif dalam kelompok.
Assess the Outcome	Tiap-tiap kelompok melakukan presentasi singkat mengenai hasil proyek.
Evaluate the Experience	Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek. Peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama mengerjakan proyek.
PENUTUP • Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak menyukuri atas proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.	
PENILAIAN Penilaian terhadap materi ini adalah terhadap hasil proyek. Penilaian dilakukan menggunakan lembar penilaian proyek.	


Kalawat,
 Mengetahui
 Kepala MTs An-Nur Kalawat

 JUMARI BAQIRUDDIN S.Pd
 NIP.


Peneliti

 Abhiyyah R.N Kamil

RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Sesuai KMA 183 2019)							
Sekolah : MTs An-Nur Kalawat	Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Genap						
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x Pertemuan)						
Materi : AKHLAK TERCELA KEPADA ALLAH SWT.							
Sub-Materi : RIYA DAN NIFAQ							
Kompetensi Dasar : 3.8 ; 4.8							
Alat dan Media Pembelajaran Alat : Buku Media Pembelajaran : Proyek							
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 3.8.1. Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori riya' dan nifaq. 3.8.2. Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku riya' dan nifaq. 3.8.3. Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela riya' dan nifaq. 4.5.2. Menyajikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan.							
TUJUAN PEMBELAJARAN 3. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; 4. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka).							
PENDAHULUAN • Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta berdoa kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius) • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin) • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran							
KEGIATAN INTI <table border="1"> <thead> <tr> <th>Start With the Essential Question</th> <th>Guru mengajukan pertanyaan mendasar tentang Riya' dan Nifaq seperti : "Apa yang kamu ketahui tentang riya' dan nifaq?" Guru menjelaskan materi Akhlak Tercela kepada Allah Swt (Riya' dan Nifaq).</th> </tr> <tr> <th>Design a Plan for the Project</th> <th>Guru membentuk kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait desain proyek yang akan dibuat dalam proses pembelajaran.</th> </tr> <tr> <th>Create a Schedule</th> <th>Guru membagikan kertas kepada tiap-tiap kelompok guna membuat jadwal kegiatan, hal ini membantu peserta didik untuk dapat mengelola</th> </tr> </thead> </table>		Start With the Essential Question	Guru mengajukan pertanyaan mendasar tentang Riya' dan Nifaq seperti : "Apa yang kamu ketahui tentang riya' dan nifaq?" Guru menjelaskan materi Akhlak Tercela kepada Allah Swt (Riya' dan Nifaq).	Design a Plan for the Project	Guru membentuk kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait desain proyek yang akan dibuat dalam proses pembelajaran.	Create a Schedule	Guru membagikan kertas kepada tiap-tiap kelompok guna membuat jadwal kegiatan, hal ini membantu peserta didik untuk dapat mengelola
Start With the Essential Question	Guru mengajukan pertanyaan mendasar tentang Riya' dan Nifaq seperti : "Apa yang kamu ketahui tentang riya' dan nifaq?" Guru menjelaskan materi Akhlak Tercela kepada Allah Swt (Riya' dan Nifaq).						
Design a Plan for the Project	Guru membentuk kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait desain proyek yang akan dibuat dalam proses pembelajaran.						
Create a Schedule	Guru membagikan kertas kepada tiap-tiap kelompok guna membuat jadwal kegiatan, hal ini membantu peserta didik untuk dapat mengelola						

Monitor the Students and the Progress of the Project	waktu yang akan digunakan dalam pembuatan proyek. Guru melakukan monitor pada peserta didik dalam pengerjaan proyek, membantu peserta didik untuk aktif dalam kelompok.
Assess the Outcome	Tiap-tiap kelompok melakukan presentasi singkat mengenai hasil proyek.
Evaluate the Experience	Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek. Peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama mengerjakan proyek.
PENUTUP • Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak menyukuri atas proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.	
PENILAIAN Penilaian terhadap materi ini adalah terhadap hasil proyek. Penilaian dilakukan menggunakan lembar penilaian proyek.	

Kalawat,
 Mengetahui
 Kepala MTs An-Nur Kalawat

 JUMARI BAQIRUDDIN S.Pd
 NIP.

Peneliti

 Abhiyyah R. N. Kamil

9. Rubrik Penilaian Proyek Peserta Didik

Rubrik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Perencanaan	1. Kelengkapan alat dan bahan	1	Tidak membawa alat dan bahan.
			2	Membawa alat dan bahan, namun kurang sesuai.
			3	Membawa alat dan bahan, namun kurang lengkap.
			4	Membawa alat dan bahan dengan lengkap.
		2. Membuat jadwal kegiatan (<i>time table</i>)	1	Kelompok peserta didik tidak membuat jadwal kegiatan
			2	Kelompok peserta didik membuat jadwal kegiatan namun kurang tepat
			3	Kelompok peserta didik membuat jadwal kegiatan namun tidak melaksanakan kegiatan sesuai jadwal
			4	Kelompok peserta didik membuat jadwal kegiatan dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal
		3. Membagi tugas antar anggota kelompok	1	Kelompok peserta didik tidak membagi tugas antar anggota.
			2	Kelompok peserta didik membagi tugas antar anggota namun tidak merata.
			3	Kelompok peserta didik membagi tugas antar anggota, namun anggota tidak bekerja sesuai dengan tugas yang dibagikan.
			4	Kelompok peserta didik membagi tugas antar anggota dan bekerja sesuai dengan tugas yang dibagikan.
2.	Tahap Pembuatan Proyek	1. Ketepatan menggunakan alat dan bahan	1	Kelompok peserta didik tidak menggunakan alat dan bahan dengan tepat
			2	Kelompok peserta didik menggunakan alat dan bahan, namun kurang tepat
			3	Kelompok peserta didik menggunakan alat dan bahan


				dengan tepat namun penggunaan kurang maksimal
			4	Kelompok peserta didik menggunakan alat dan bahan dengan tepat dan maksimal
		2. Kerjasama kelompok dalam pengerjaan proyek.	1	Kelompok peserta didik tidak bekerjasama dalam pengerjaan proyek.
			2	Hanya sebagian dari anggota kelompok yang bekerjasama dalam pengerjaan proyek.
			3	Kelompok peserta didik kurang bekerjasama dalam pengerjaan proyek.
			4	Kelompok peserta didik bekerjasama dan kompak dalam pengerjaan proyek.
		3. Pengerjaan proyek sesuai tujuan pembelajaran.	1	Kelompok peserta didik tidak mengerjakan proyek .
			2	Kelompok peserta didik mengerjakan proyek tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
			3	Kelompok peserta didik mengerjakan proyek kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
			4	Kelompok peserta didik mengerjakan proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3.	Pelaporan	1. Hasil Proyek	1	Hasil proyek tidak sesuai tujuan pembelajaran.
			2	Hasil proyek kurang sesuai tujuan pembelajaran.
			3	Hasil proyek sesuai tujuan pembelajaran namun kurang baik dari segi estetika.
			4	Hasil proyek sesuai tujuan pembelajaran dan baik dari segi secara estetika.
		2. Presentasi Kelompok	1	Kelompok tidak memahami isi proyek yang dibuat
			2	Kelompok kurang memahami isi proyek yang dibuat
			3	Kelompok memahami isi proyek yang dibuat, namun presentasi yang dilakukan kurang jelas

10. Lembar hasil observasi siklus I

LEMBAR HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No	Nama siswa	Aspek Penilaian																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1.	ADITYA YUDIKA PUTRA																													
2.	AJENG MAYURA PUTRI																													
3.	AIRIL UPU																													
4.	ALYSA A. MAHMUD																													
5.	AULIA RAHANYAMTEL																													
6.	CARISSA I. WUMU																													
7.	DAVID LAO																													
8.	DELISHA MANTIRI																													
9.	FADHILAH M. DIANGO																													
10.	FAUZAN HASAN																													
11.	JRIAN PADU																													
12.	KALINGGA A.P.BIYA																													
13.	M. ADRIAN																													
14.	M. F. F. ALDIANSYAH																													
15.	M. IBNU FATMI KAMPU																													
16.	M. SYAHREZA																													
17.	M. ZIDDAN																													
18.	NABILA SELVILA TAMBI																													
19.	NURUL IZZAH																													
20.	PRATAMA PAKAYA																													
21.	REZKY A. HARUN																													
22.	YUNDIKA WOKODOMPIT																													
23.	ZACKY ALFIRANSYAH																													
24.	WILANDY HARISANO VIAE																													
25.	M. CARULLI WILAPAT																													
26.	FAHDAH ZAKIWA ALPHARIE																													

Keterangan :
 1. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
 3. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.
 4. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru.
 5. Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru.
 6. Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek dengan teman kelompok.
 7. Peserta didik mampu menyelesaikan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
 8. Peserta didik mampu menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan.
 9. Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek.

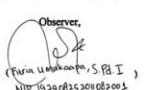
Observer,

 (Faria Ulatraam, S.Pd, J.)
 NIP. 197908252010022003

11. Lembar hasil observasi siklus II

LEMBAR HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No	Nama siswa	Aspek Penilaian																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1.	ADITYA YUDIKA PUTRA																													
2.	AJENG MAYURA PUTRI																													
3.	AIRIL UPU																													
4.	ALYSA A. MAHMUD																													
5.	AULIA RAHANYAMTEL																													
6.	CARISSA I. WUMU																													
7.	DAVID LAO																													
8.	DELISHA MANTIRI																													
9.	FADHILAH M. DIANGO																													
10.	FAUZAN HASAN																													
11.	JRIAN PADU																													
12.	KALINGGA A.P.BIYA																													
13.	M. ADRIAN																													
14.	M. F. F. ALDIANSYAH																													
15.	M. IBNU FATMI KAMPU																													
16.	M. SYAHREZA																													
17.	M. ZIDDAN																													
18.	NABILA SELVILA TAMBI																													
19.	NURUL IZZAH																													
20.	PRATAMA PAKAYA																													
21.	REZKY A. HARUN																													
22.	YUNDIKA WOKODOMPIT																													
23.	ZACKY ALFIRANSYAH																													
24.	WILANDY HARISANO VIAE																													
25.	M. CARULLI WILAPAT																													
26.	FAHDAH ZAKIWA ALPHARIE																													

Keterangan :
 1. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
 3. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.
 4. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru.
 5. Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru.
 6. Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek dengan teman kelompok.
 7. Peserta didik mampu menyelesaikan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
 8. Peserta didik mampu menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan.
 9. Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek.

Observer,

 (Faria Ulatraam, S.Pd, J.)
 NIP. 197908252010022003

12. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran	1	Peserta didik tidak berada di dalam kelas.
		2	Peserta didik banyak bermain dan tidak siap melaksanakan pembelajaran.
		3	Peserta didik berada dalam kelas namun masih mengobrol dengan teman.
		4	Peserta didik bersikap tenang dan siap melaksanakan pembelajaran
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru	1	Peserta didik bermain dan mengobrol dengan teman.
		2	Peserta didik duduk dengan tenang namun tidak memperhatikan penjelasan guru.
		3	Peserta didik duduk dengan tenang namun kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.
		4	Peserta didik duduk dengan tenang dan fokus dalam memperhatikan penjelasan guru
3.	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek	1	Peserta didik tidak antusias mengikuti pembelajaran.
		2	Peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran.
		3	Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran, namun masih bersikap pasif.
		4	Peserta didik antusias dan bersikap aktif dalam proses pembelajaran.
4.	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan pada guru	1	Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan
		2	Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak 1x
		3	Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak 2x
		4	Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak lebih dari 3x
5.	Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru	1	Peserta didik diam saja saat diberi pertanyaan
		2	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan malu-malu.
		3	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan berani namun jawaban yang diberikan salah.

		4	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan berani dan jawaban yang diberikan benar.
6.	Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek dengan teman kelompok	1	Peserta didik tidak mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek.
		2	Peserta didik kurang mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek.
		3	Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek namun masih bersikap pasif.
		4	Peserta didik mampu bekerjasama dalam pembuatan proyek dan bersikap aktif.
7.	Peserta didik mampu menyelesaikan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan	1	Peserta didik tidak menyelesaikan proyek.
		2	Peserta didik menyelesaikan proyek melebihi 15 s.d 30 menit dari batas waktu.
		3	Peserta didik menyelesaikan proyek dengan melebihi 5 s.d 10 lebih dari batas waktu.
		4	Peserta didik menyelesaikan proyek dengan tepat waktu.
8.	Peserta didik mampu menjelaskan hasil proyek yang dikerjakan	1	Peserta didik tidak memahami dan tidak mampu menjelaskan hasil proyek.
		2	Peserta didik kurang memahami dan kurang mampu menjelaskan hasil proyek.
		3	Peserta didik memahami dan kurang mampu menjelaskan hasil proyek.
		4	Peserta didik memahami dan mampu menjelaskan hasil proyek.
9.	Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek	1	Peserta didik diam dan tidak membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek.
		2	Peserta didik kurang mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek.
		3	Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek namun masih malu-malu.
		4	Peserta didik mampu membuat kesimpulan hasil pembelajaran berbasis proyek dengan jelas.

13. Lembar hasil observasi guru siklus I

LEMBAR OBSERVASI GURU

Hari/tanggal : Rabu, 1 Februari 2023.

Siklus ke : 1.

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom skor sesuai dengan pengamatan.

No	Langkah-langkah PjBL	Aktivitas/Kegiatan Yang Diamati	Skor			
			K	C	B	SB
			1	2	3	4
1.	<i>Start with the essential question</i>	1. Guru memberikan pertanyaan esensial terkait materi yang akan dipelajari 2. Guru menjelaskan materi secara singkat.			✓	
2.	<i>Design a plan for the project</i>	1. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok 2. Menjelaskan mengenai proyek yang akan dibuat				✓
3.	<i>Create a schedule</i>	1. Membantu peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i>				✓
4.	<i>Monitor the students and the progress of the project</i>	1. Mengawasi atau memantau kemajuan proyek 2. Memhimbau adab-adab bekerja secara kelompok kepada peserta didik				✓
5.	<i>Asses the outcome</i>	1. Menghimbau tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek			✓	
6.	<i>Evaluate the outcome</i>	1. Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek siswa 2. Meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses pembuatan proyek 3. Membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran				✓

Observer,

Fitri Umakanya, S.Pd.I
NIP. 197908252011082001

14. Lembar hasil observasi guru siklus II

LEMBAR OBSERVASI GURU


Hari/tanggal : Rabu, 8-2-2023

Siklus ke : II

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom skor sesuai dengan pengamatan.

No	Langkah-langkah PjBL	Aktivitas/Kegiatan Yang Diamati	Skor			
			K	C	B	SB
			1	2	3	4
1.	<i>Start with the essential question</i>	1. Guru memberikan pertanyaan esensial terkait materi yang akan dipelajari 2. Guru menjelaskan materi secara singkat.				✓
2.	<i>Design a plan for the project</i>	1. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok 2. Menjelaskan mengenai proyek yang akan dibuat				✓
3.	<i>Create a schedule</i>	1. Membantu peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i>				✓
4.	<i>Monitor the students and the progress of the project</i>	1. Mengawasi atau memantau kemajuan proyek 2. Memhimbau adab-adab bekerja secara kelompok kepada peserta didik				✓
5.	<i>Asses the outcome</i>	1. Menghimbau tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek			✓	
6.	<i>Evaluate the outcome</i>	1. Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek siswa 2. Meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses pembuatan proyek 3. Membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran				✓
Jumlah						
Presentase						

Observer,

Fitri Umakanya, S.Pd.I
NIP. 197908252011082001

15. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Guru mengucapkan salam	1	Guru tidak mengucapkan salam
		2	Guru mengucapkan salam setelah melakukan absensi
		3	Guru mengucapkan salam setelah 5 menit berada dalam kelas
		4	Guru mengucapkan salam saat baru masuk kelas
2.	Guru menghimbau peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran	1	Guru tidak menghimbau peserta didik untuk berdoa
		2	Guru menghimbau peserta didik untuk berdoa masing-masing
		3	Guru menghimbau salah satu peserta didik untuk memimpin doa
		4	Guru menghimbau peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama
3.	Melakukan absensi	1	Guru tidak melakukan absensi
		2	Guru melakukan absensi setelah proses pembelajaran
		3	Guru melakukan absensi sebelum berdoa bersama
		4	Guru melakukan absensi segera setelah mengucapkan salam
4.	Guru memberikan pertanyaan esensial terkait materi yang akan dipelajari	1	Guru tidak memberikan pertanyaan esensial terkait materi yang akan dipelajari.
		2	Guru memberikan pertanyaan namun tidak terkait materi yang akan dipelajari.
		3	Guru memberikan pertanyaan kurang tepat dengan materi yang akan dipelajari.
		4	Guru memberikan pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari.
5.	Guru menjelaskan materi secara singkat.	1	Guru tidak menjelaskan materi.
		2	Guru menjelaskan materi terlalu singkat.
		3	Guru menjelaskan materi dengan singkat dan kurang jelas.
		4	Guru menjelaskan materi dengan singkat dan jelas.
6.	Membagi peserta didik	1	Tidak membagi peserta didik dalam kelompok.
		2	Membagi peserta didik dalam kelompok dengan semauanya.

	dalam beberapa kelompok	3	Membagi peserta didik dalam kelompok sesuai absen.
		4	Membagi peserta didik dalam kelompok secara acak.
7.	Menjelaskan mengenai proyek yang akan dibuat	1	Tidak menjelaskan proyek yang akan dibuat.
		2	Kurang jelas dalam menjelaskan proyek yang akan dibuat.
		3	Menjelaskan proyek yang akan dibuat secara tergesa-gesa.
		4	Menjelaskan proyek yang akan dibuat dengan tenang dan jelas.
8.	Membantu peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i>	1	Tidak membantu peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i> .
		2	Hanya membantu beberapa peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i> .
		3	Membantu peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i> namun kurang jelas,
		4	Membantu peserta didik untuk menerapkan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i> .
9.	Menghimbau peserta didik untuk membagi tugas bagi anggota kelompok dalam pembuatan proyek	1	Tidak menghimbau peserta didik untuk berbagi tugas dalam kelompok.
		2	Menghimbau peserta didik untuk berbagi tugas dalam kelompok secara tergesa-gesa.
		3	Kurang menghimbau peserta didik untuk berbagi tugas dalam kelompok
		4	Menghimbau peserta didik untuk berbagi tugas dalam kelompok.
9.	Mengawasi atau memantau kemajuan proyek	1	Tidak mengawasi peserta didik dalam pembuatan proyek.
		2	Kurang mengawasi peserta didik dalam pembuatan proyek.
		3	Mengawasi peserta didik dalam pembuatan proyek melalui meja guru.
		4	Mengawasi peserta didik dalam pembuatan proyek dengan mendatangi satu persatu kelompok peserta didik.
10.	Memhimbau adab-adab bekerja secara kelompok kepada peserta didik	1	Tidak menghimbau adab-adab bekerja sama dalam pembuatan proyek.
		2	Kurang menghimbau adab-adab bekerja sama dalam pembuatan proyek.
		3	Menghimbau adab-adab bekerja sama dalam pembuatan proyek melalui meja guru.
		4	Menghimbau adab-adab bekerja sama dalam pembuatan proyek mendatangi satu persatu kelompok peserta didik.

11.	Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek peserta didik.	1	Tidak melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek peserta didik.
		2	Melakukan refleksi terhadap aktivitas peserta didik saja.
		3	Melakukan refleksi terhadap hasil proyek peserta didik saja.
		4	Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek peserta didik.
12.	Meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses pembuatan proyek	1	Tidak meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses pembuatan proyek.
		2	Meminta siswa mengungkapkan perasaan selama proses pembuatan proyek.
		3	Meminta siswa mengungkapkan pengalaman selama proses pembuatan proyek.
		4	Meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses pembuatan proyek.
13.	Membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran	1	Tidak membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran.
		2	Membuat kesimpulan namun tidak menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran.
		3	Membuat kesimpulan namun kurang menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran.
		4	Membuat kesimpulan yang menjawab pertanyaan esensial yang diajukan di awal pembelajaran.
14.	Menghimbau peserta didik untuk doa bersama setelah pembelajaran	1	Tidak menghimbau peserta didik untuk berdoa
		2	Menghimbau peserta didik untuk berdoa masing-masing
		3	Menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa
		4	Menghimbau seluruh peserta didik untuk doa bersama
15.	Mengucapkan salam penutup	1	Tidak mengucapkan salam penutup
		2	Mengucapkan salam penutup sebelum doa bersama
		3	Mengucapkan salam penutup setelah doa bersama
		4	Mengucapkan salam penutup setelah doa bersama dan menghimbau peserta didik untuk langsung pulang ke rumah.

16. Dokumentasi

Peneliti menjelaskan mengenai *Project Based Learning* pada guru Akidah Akhlak yang berperan sebagai *observer* dalam penelitian.



Peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah pada tahap pra siklus



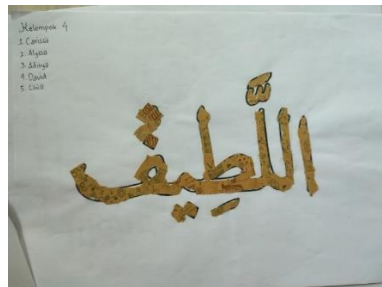
Peserta didik mengerjakan lembar soal *pre-test*



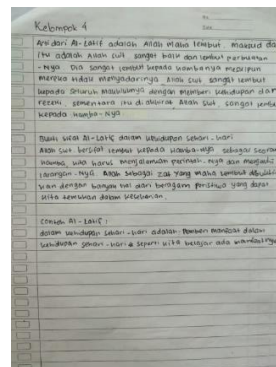
Peserta didik membuat proyek siklus I



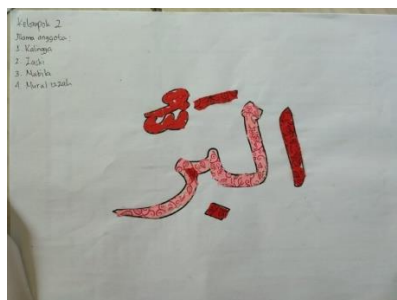
Hasil Proyek Siklus I



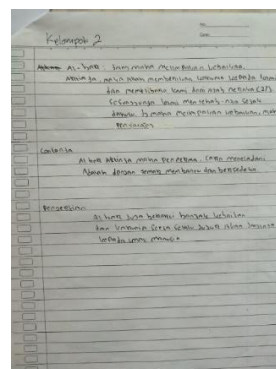
Merangkai Kaligrafi Asmaul Husna Al-Latif



Rangkuman Asmaul Husna Al-Latif



Merangkai kaligrafi Asmaul Husna Al-Barr

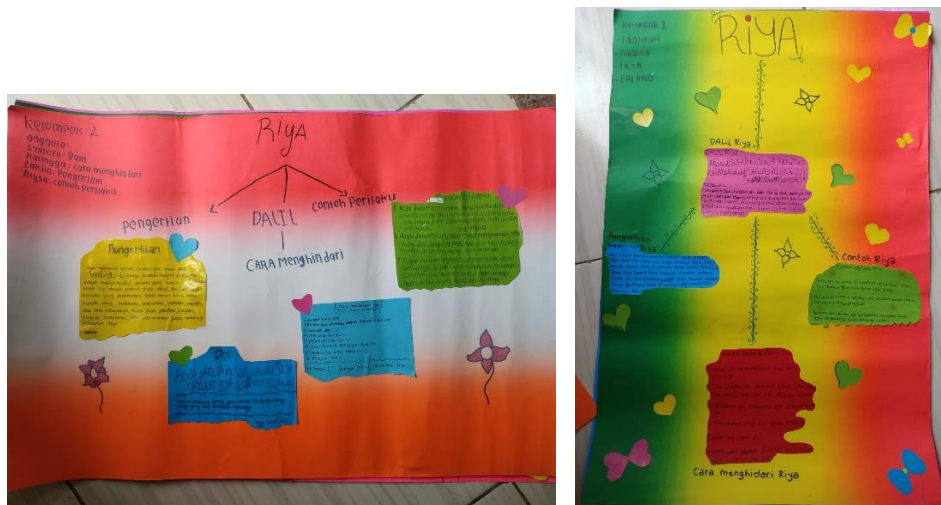


Rangkuman Asmaul Husna Al-Barr

Peserta didik membuat proyek siklus II



Hasil Proyek Peserta Didik Siklus II



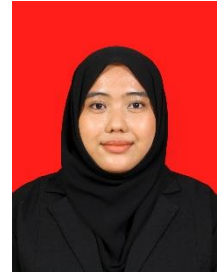
Peta konsep materi Riya dan Nifaq

Kolabolator mengisi lembar observasi



17. Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Athiyyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 28 Juli 2000
Alamat : Perumahan Malimbukan Permai Blok F14,
Kolongan Reko Atas, Kalawat, Minahasa Utara
Nomor HP : 082187612275
E-Mail : athiyyahrosyadah@gmail.com
Nama orang tua
Bapak : Ismail Kamil
Ibu : Misdijati
Riwayat pendidikan
SD N 2 Mranti : Lulus Pada Tahun 2012
SMP N 1 Kalawat : Lulus Pada Tahun 2015
MAN Model 1 Manado : Lulus Pada Tahun 2018



Manado, 12 Mei 2023

Penulis,

Athiyyah Rosyadah N. Kamil